

**KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENJALANKAN PROGRAM  
KERJA PERSATUAN WARTAWAN INDONESIA (PWI)  
KOTA TEBING TINGGI PERIODE 2018-2021**

**SKRIPSI**

*Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi*

**OLEH:**

**ASMA YANILAH  
18.8530.087**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/12/22

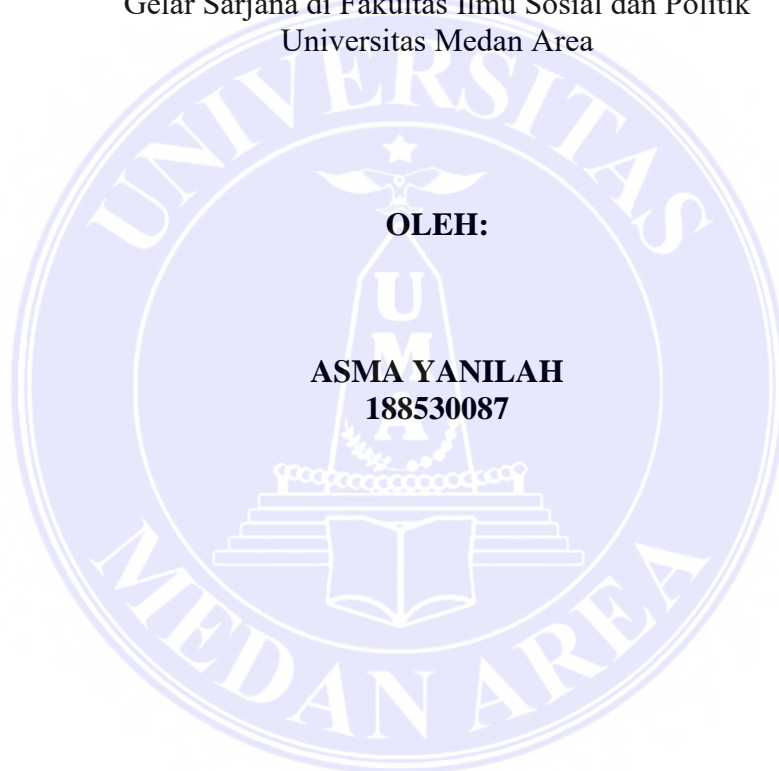
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/22

**KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENJALANKAN PROGRAM  
KERJA PERSATUAN WARTAWAN INDONESIA (PWI)  
KOTA TEBING TINGGI PERIODE 2018-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/22

## LEMBAR PENGESAHAN


Judul Penelitian Penelitian : Komunikasi Organisasi dalam Menjalankan  
Program Kerja Persatuan Wartawan Indonesia  
(PWI) Kota Tebing Tinggi Periode 2018-2021


Nama : Asma Yanilah

NPM : 18.8530.087


Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik


Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Dr. Dedi Sahputra, MA  
Pembimbing I

  
Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP  
Pembimbing II



  
Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si  
Dekan

  
Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, CPSP  
Ka. Prodi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus : 23 September 2022

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Dengan demikian saya bersedia menerima sanksi gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ditemukan unsur-unsur plagiaris dalam skripsi saya.

Medan, 27 Juli 2022

A 10000 Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '10000'. The serial number '4D5EEAJX959833029' is visible at the bottom of the stamp.

Asma Yanilah

188530087

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asma Yanilah  
NPM : 188530087  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik  
Jenis Karya : SKRIPSI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Komunikasi Organisasi Dalam Menjalankan Program Kerja Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Di Kota Tebing Tinggi. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengahlih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 27 Juli 2022

Yang Menyatakan



Asma Yanilah

188530087

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Tebing Tinggi. Pada tanggal 26 Februari 2000 dari pasangan Bapak Agusmanto dan Ibu Masnah Lubis. Penulis merupakan putri ke empat dari empat bersaudara. Penulis bersekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 165798 Kota Tebing Tinggi, kemudian penulis melanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 6 Kota Tebing Tinggi, dan selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Kota Tebing Tinggi.

Pada tahun 2018 sampai 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan, penulis menjadi asisten/komting mata kuliah Komunikasi Organisasi pada tahun ajaran 2020/2021. Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Biro AntaraNews Medan. Bahkan penulis juga bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yaitu Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (IMAJINASI) pada 2019 di bidang Media Massa.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rasa syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah memberikan penulis kesehatan, kesempatan dan kemudahan dapat menyusun skripsi dengan judul Komunikasi Organisasi dalam Menjalankan Program Kerja Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) di Kota Tebing Tinggi Periode 2018-2021. Penulis membuat penelitian ini untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Universitas Medan Area, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc.** Sebagai Rektor Universitas Medan Area.
2. **Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si.** Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
3. **Ibu Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si.** Sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. **Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, CPSP.** Sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
5. **Bapak Dr. Dedi Sahputra, MA.** Sebagai Dosen pembimbing I telah membagikan arahan serta saran permasalahan penelitian yang membantu semoga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. **Bapak Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP.** Sebagai Dosen pembimbing II telah membagikan arahan serta saran penulisan yang membantu semoga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. **Bapak Khairullah, S.I.Kom, M.I.Kom.** Sebagai sekretaris dan telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. **Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik** yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi.
9. Ketiga informan atau narasumber yaitu, **Bapak Abdullah Sani Hasibuan, Bapak Ismail Batubara, dan Bapak Junjungan Saragih,** yang telah

banyak membantu penelitian ini berjalan dengan lancar dan memudahkan peneliti mendapatkan informasi dan permasalahan yang menjadi rumusan masalah skripsi.

10. **Bapak Agusmanto dan Ibu Maznah Lubis.** Orang tua penulis yang sering memberikan doa, dukungan material serta immaterial sehingga penulis dapat menuntaskan pendidikan perguruan tinggi selama empat tahun.
11. **Nurdiana, Dita Indahsari, Syahfitri Humairah, Akbar Sanjaya, Aulia Syahfitri dan Christo Aldo Manalu,** sahabat dan orang terdekat penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh-kesah skripsi ini.
12. Serta **saudara-saudara dan teman-teman** penulis yang tidak bisa penulis sebutkan semua namanya dalam mendukung penyusunan skripsi ini.
13. Teruntuk diri saya sendiri terima kasih sudah bertahan sejauh ini untuk menyelesaikan gelar S.I.Kom.

Demikian penelitian ini dibuat, sekiranya penelitian ini banyak bermanfaat untuk para pembaca. Kritik positif selalu penulis harapkan untuk perbaikan skripsi yang lebih baik.

Medan, 3 November 2021

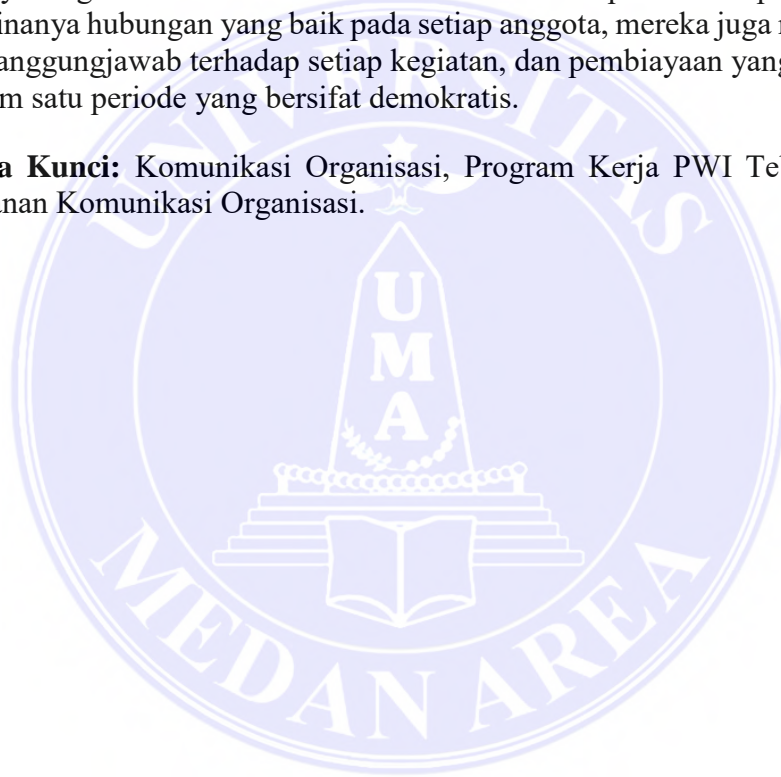
Penulis  
Asma Yanilah



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Komunikasi Organisasi dalam Menjalankan Program Kerja Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kota Tebing Tinggi Periode 2018-2021 bertujuan untuk mengetahui pentingnya komunikasi organisasi dalam menjalankan program kerja adalah suatu hal yang utama karena dapat membantu terwujudnya hubungan yang baik dan koordinasi yang baik anatar sesama anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara secara langsung, dan data sekunder dengan melakukan peninjauan literatur. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa peranan komunikasi organisasi dalam menjalankan program kerja di PWI Tebing Tinggi berjalan dengan baik, karena para anggota PWI Kota Tebing Tinggi memahami pembagian tugas yang dikoordinasikan oleh Ketua serta suasana yang diciptakan berlangsung menyenangkan karena Ketua mau menerima aspirasi setiap anggota, dan terbinaanya hubungan yang baik pada setiap anggota, mereka juga memiliki sikap bertanggungjawab terhadap setiap kegiatan, dan pembiayaan yang dilaksanakan dalam satu periode yang bersifat demokratis.

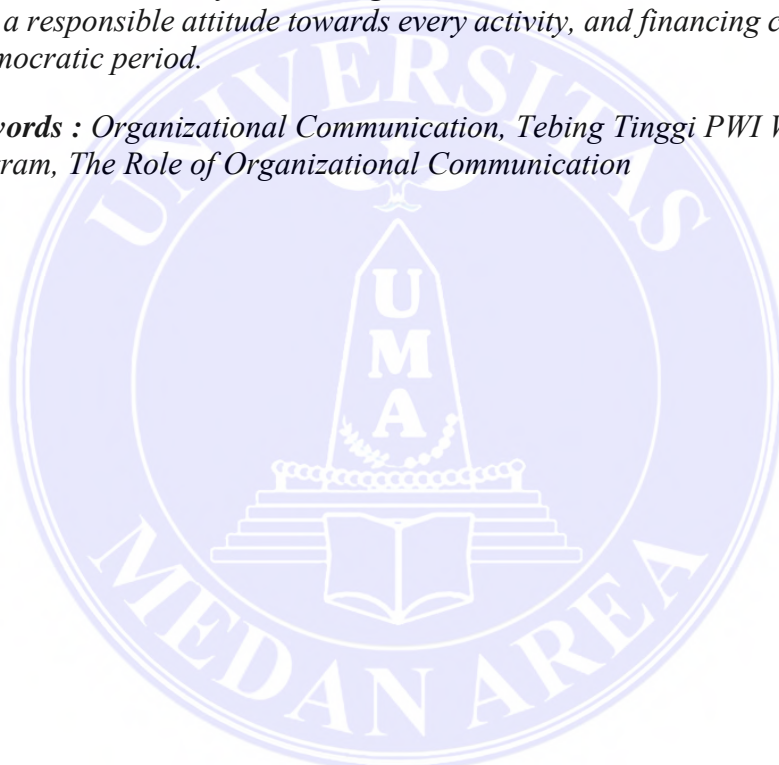
**Kata Kunci:** Komunikasi Organisasi, Program Kerja PWI Tebing Tinggi, Peranan Komunikasi Organisasi.



### **ABSTRACT**

*This study entitled Organizational Communication in Running the Work Program of the Indonesian Journalists Association (PWI) Tebing Tinggi City for the 2018-2021 period aims to find out the importance of organizational communication in carrying out work programs because it can help establish good relationships and good coordination among fellow workers. members in achieving organizational goals. The method used is descriptive qualitative. Primary data collection is done by direct interviews, and secondary data by conducting a literature review. The results showed that the role of organizational communication in carrying out the work program at PWI Tebing Tinggi went well, because the members of PWI Kota Tebing Tinggi understood the division of tasks coordinated by the Chair and the atmosphere created was pleasant because the Chair was willing to accept the aspirations of each member, and fostered it. good relations with each member, they also have a responsible attitude towards every activity, and financing carried out in a democratic period.*

**Keywords :** *Organizational Communication, Tebing Tinggi PWI Work Program, The Role of Organizational Communication*



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Fokus Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Dasar Komunikasi.....	8
2.1.1 Definisi Komunikasi .....	8
2.1.2 Model Komunikasi.....	9
2.1.3 Komponen Dasar Komunikasi .....	10
2.1.4 Prinsip Komunikasi.....	11
2.2 Dasar Organisasi .....	12
2.2.1 Pengertian Organisasi.....	12
2.2.2 Elemen Organisasi .....	13
2.2.3 Efektivitas Organisasi .....	15
2.2.4 Fungsi Organisasi.....	16
2.2.2 Citra Organisasi .....	17
2.2.3 Teori Organisasi .....	18
2.3 Kepemimpinan .....	20
2.3.1 Tipe Demokratis.....	21
2.3.2 Tipe Open Leadership .....	21
2.3.3 Teknik Persuasi .....	21
2.4 Komunikasi Organisasi .....	21
2.4.1 Pengertian Komunikasi Organisasi .....	21
2.4.2 Komunikasi Kelompok Kecil.....	24
2.4.3 Tujuan dan Fungsi Komunikasi Organisasi .....	25
2.4.4 Hambatan dalam Komunikasi Organisasi.....	26
2.5 Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) .....	27
2.5.1 Peraturan Dasar (PD) .....	28
2.5.2 Peraturan Rumah Tangga (PRT).....	30
2.5.3 Program Kerja PWI Tebing Tinggi Periode 2018-2021 .....	31
2.6 Kerangka Pemikiran.....	32

2.7 Penelitian Terdahulu .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	39
3.2.2 Waktu Penelitian .....	39
3.3 Sumber Data.....	39
3.3.1 Data Primer .....	39
3.3.2 Data Sekunder .....	40
3.4 Informan Penelitian .....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5.1 Observasi.....	40
3.5.2 Wawancara.....	41
3.5.3 Dokumen .....	42
3.6 Instrumen Penelitian.....	42
3.7 Teknik Analisis Data.....	42
3.7.1 Reduksi Data .....	42
3.7.2 Penyajian Data .....	43
3.7.3 Penarikan Kesimpulan .....	43
3.8 Teknik Pengamatan Keabsahan Data.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	45
4.1.1 Gambaran Umum PWI Kota Tebing Tinggi.....	45
4.1.2 Visi dan Misi PWI Tebing Tinggi.....	46
4.1.3 Struktur Organisasi.....	48
4.1.4 Informan Penelitian.....	49
4.1.5 Peranan komunikasi Organisasi dalam menjalankan Program Kerja di PWI Tebing Tinggi Periode 2018-2021 .....	50
4.1.6 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Organisasi dalam Menjalankan Program Kerja di PWI Tebing Tinggi Periode 2018-2021 .....	53
4.2 Pembahasan.....	57
4.2.1 Peranan Komunikasi Organisasi dalam Menjalankan Program Kerja di PWI Tebing Tinggi Periode 2018-2021 .....	57
4.2.2 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Organisasi dalam Menjalankan Program Kerja di PWI Tebing Tinggi Periode 2018-2021 .....	64

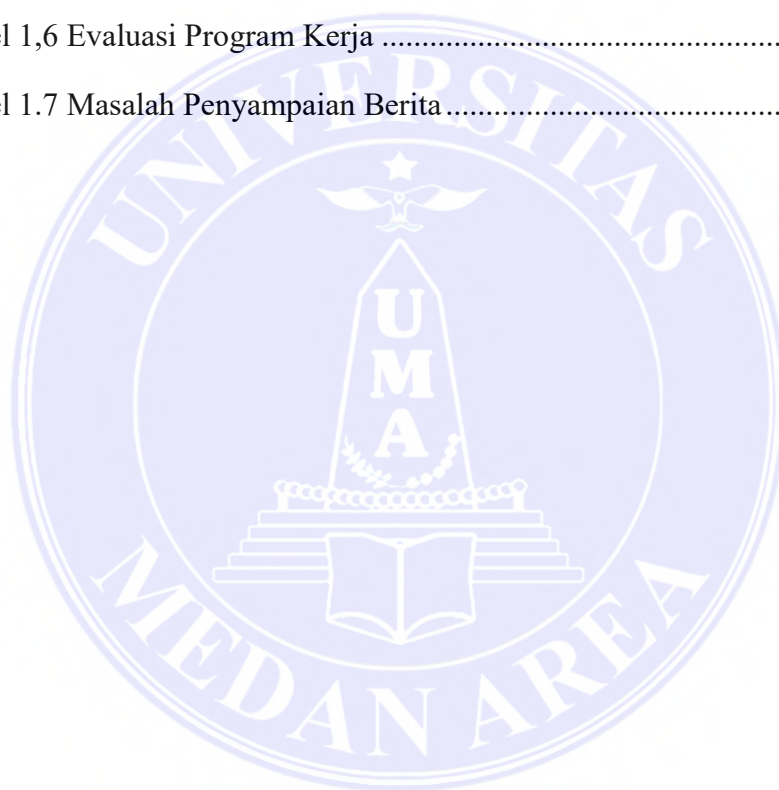
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	69
5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

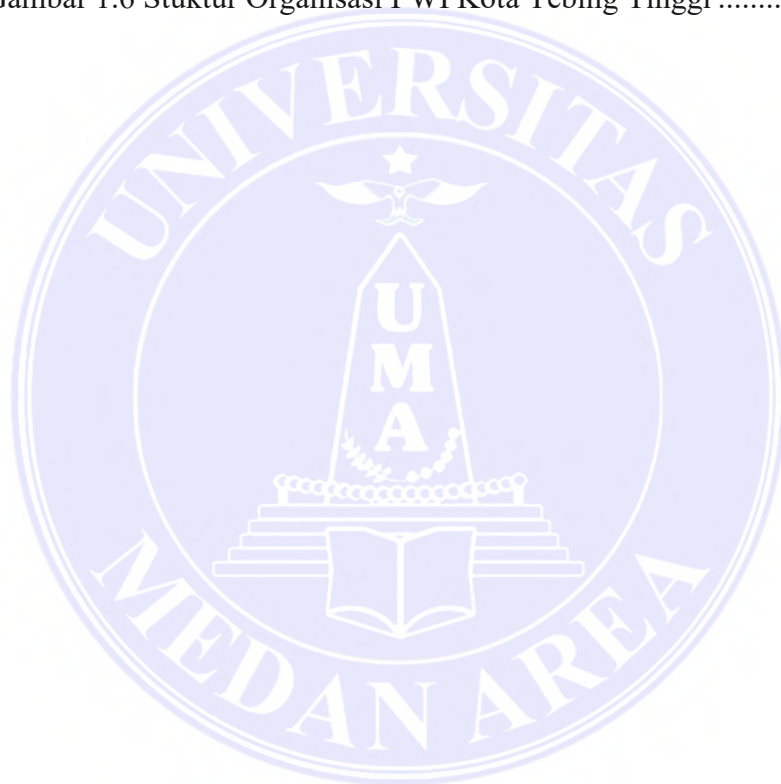
Halaman

Tabel 1.1 Elemen-elemen Bentuk Organisasi .....	12
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 1.3 Waktu Penelitian .....	39
Tabel 1.4 Gambaran Informan .....	49
Tabel 1.5 Program Kerja PWI Kota Tebing Tinggi Periode 2018-2021 .....	58
Tabel 1,6 Evaluasi Program Kerja .....	65
Tabel 1.7 Masalah Penyampaian Berita .....	66



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Model Komunikasi Laswell (Ruben,1988) .....	8
Gambar 1.2 Model Elemen Organisasi (Scott,1981).....	13
Gambar 1.3 Kerangka Berfikir .....	32
Gambar 1.4 Kantor Sekretariat .....	46
Gambar 1.5 Logo PWI .....	47
Gambar 1.6 Stuktur Organisasi PWI Kota Tebing Tinggi .....	48



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Beberapa aneka macam kebijakan organisasi Persatuan Wartawan Indonesia pasca-reformasi, disatu sisi menunjukkan bahwa Persatuan Wartawan Indonesia mencoba melakukan perubahan mendasar untuk menjadi organisasi profesi kewartawanan yang mempunyai tanggung jawab utama kepada publik. Organisasi pers ialah wadah wartawan dan organisasi industri pers (Pasal 1 Butir 5 UU Pers). Wartawan bebas menentukan organisasi wartawan (Pasal 7 Ayat 1 UU Pers). Organisasi Wartawan yang terverifikasi oleh Dewan Pers, yaitu Pewarta Foto Indonesia (FOTO), Ikatan Jurnalistik Televisi Indonesia (IJTI), Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), dan Aliansi Jurnalistik Independen (AJI). Terlihat bahwa PWI menerima wartawan dari beberapa media dan melakukan seleksi keanggotaan, yang tidak lain ialah berbentuk legitimasi yang diberikan kepada profesi tersebut dalam dunia Jurnalistik.

Program kerja atau agenda kegiatan organisasi dapat diartikan sebagai rencana kegiatan organisasi yang disepakati oleh pimpinan organisasi dan dirumuskan dalam jangka waktu tertentu. Komunikasi organisasi dalam menjalankan program kerja kewartawanan termasuk bentuk sosialisasi kemasyarakatan yang bersifat positif dan mengajak agar lebih mengenal wartawan atau juru warta sebagai media yang positif. Hal yang dilakukan Persatuan Wartawan Indonesia atau sering disebut sebagai PWI ini sudah menjalankan program kerja yang telah diterima khalayak. Adapun Program



kerja Ketua PWI Kota Tebing Tinggi Periode 2018- 2021 yaitu:

- a. Melaksanakan Uji Kompetensi Wartawan di Kota Tebing Tinggi untuk menjaring wartawan yang kompeten dan profesional.
- b. Mengedepankan peningkatan wawasan jurnalistik.  
“Marilah kita bekerja sama dan bersama-sama bekerja serta tetap menjaga kekompakan agar dalam menjalankan program-program kerja PWI bisa berjalan optimal, sesuai harapan kita bersama,” ucap Abdullah Sani Hasibuan sumber: *wartatoday.com*.

Mempersiapkan program kerja sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan proyek. Tidak hanya itu, program kerja juga merupakan peta formal atau rencana proyek. Sederhananya, program kerja organisasi ialah daftar kegiatan yang dirancang untuk dijalankan dalam satu periode administrasi.

Program kerja ini dirancang untuk menjadi tindakan nyata, memperjelas langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah terbukti dan hasil yang terukur. Saat merencanakan program kerja, disarankan agar tidak hanya menentukan kegiatan, prioritas, dan tenggat waktu, tetapi juga mendefinisikannya. Selain itu, program kerja menawarkan aspek-aspek positif, sebagai berikut:

1. Tingkatkan produktivitas dan efektivitas setiap tugas di dalam organisasi.
2. Ini ialah pengaturan yang lebih jelas dan dapat mencapai tujuan organisasi, baik pribadi atau bisnis.
3. Adanya program kerja dalam organisasi mengurangi tingkat stres.

Dengan kata lain, program kerja memiliki banyak keuntungan. Karena bagaimanapun juga, alur kerja yang terencana memberikan manfaat lebih dan kemungkinan sukses menjadi lebih mudah.

Menurut Santosa (dalam Soesanto, 2011: 17) program kerja ialah sistem perencanaan kegiatan organisasi, yang ditetapkan oleh bentuk organisasi, dan dirumuskan dalam rentang waktu, serta bersifat edukatif, menyeluruh, dan sistematis. Program kerja akan menjadi pedoman bagi organisasi untuk melaksanakan rutinitas organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mencapai cita-cita organisasi.

Wartawan ialah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik (Pasal 1 Butir 4 UU Pers). Wartawan juga dijuluki sebagai juru warta sebagai wartawan menjadi suatu profesi yang seharusnya layak disejajarkan dengan profesi lainnya termasuk dengan para manajer. Baik dalam bentuk keahlian yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman, serta ada tanggung jawab terhadap kode etik profesi, solidaritas profesi dalam menyadarkan bahwa apapun tindakannya akan berdampak pada citra sesama profesi, bahkan ada panggilan dan ketertarikan dengan pekerjaan itu serta mayoritas penghasilannya berasal pekerjaan itu.

Menjadi jurnalis yang baik bukanlah hal yang mudah, karena merupakan prosedur jangka panjang yang membutuhkan pembelajaran terus-menerus, termasuk belajar dari pengalaman dan buku orang lain. Wartawan profesionalitas diukur dari UKW (kesadaran/pengetahuan/keterampilan), serta mematuhi Kode Etik Jurnalistik, dan sebagainya. Sebagai jurnalis, haruslah kritis tanpa mengganggu hubungan pribadi dengan sumber berita yang relevan. Hal ini dikarenakan profesi jurnalistik dianggap sebagai perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan. Seperti yang kita semua tahu, bahkan jurnalis memiliki pengetahuan lebih dari non-reporter.

Manusia ialah sumber daya yang paling berharga bagi semua organisasi, karena penggunaan tenaga manusia dapat membawa manfaat besar jika sesuai dan bermanfaat. Orang-orang yang dimiliki oleh bentuk organisasi memiliki banyak karakteristik seperti kemampuan kerja, disiplin kerja, dan kinerja. Komponen-komponen ini terkait erat dan dimiliki oleh seseorang di dalam organisasi yang melakukan tugas dalam organisasi. Kehidupan bentuk organisasi pada dasarnya ditentukan oleh keberadaan manusia dan segala sumber dayanya. Maka manusia yang bisa menjalankan bentuk organisasi dengan menggabungkan seluruh tenaga, fikiran, sifat serta kreativitasnya dalam berjuang untuk kelangsungan hidup organisasi tersebut.

Komunikasi organisasi merupakan komposisi sejumlah orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu dan diantara mereka saling terjadi pertukaran pesan. Menurut Mas'ud (2004 :74) bahwa terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur komunikasi dalam organisasi yaitu:

- a. Bijaksana dan Kesopanan, yaitu berkomunikasi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan disampaikan dengan bahasa yang sopan dan halus.
- b. Penerimaan Umpan Balik, yaitu menerima ulasan dari pesan atau isi pesan yang diterima.
- c. Berbagai Informasi, yaitu memberikan informasi baik informasi kemajuan maupun permasalahan yang ada kepada rekan sekerja maupun pimpinan.
- d. Memberikan Informasi Tugas, yaitu menyampaikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tugas.
- e. Mengurangi Ketidakpastian Tugas, yaitu menyampaikan informasi yang jelas dan lengkap mengenai pelaksanaan tugas, agar dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun indikator-indikator tersebut ialah penerima pesan (*receiver*), isi

pesan (*content*), media, format, sumber pesan (*source*), ketepatan waktu (*timing*). Oleh karena itu, menurut Effendi, (1993: 146) bahwa organisasi membutuhkan pengurus yang dapat berkembang, mempunyai kapasitas tinggi, bersemangat dalam organisasi, setia dan dapat bekerja selayaknya demi kepentingan organisasi.

Menurut Muhammad, (1995: 67) bahwa meskipun nyaris mustahil menyamakan ranah kognitif individu-individu dalam organisasi, tetapi melalui kegiatan komunikasi yang terencana dan substansi isinya terdesain, minimal terjadi prosedur penyebarluasan (*deffusi*) dimensi-dimensi organisasi pada setiap orang. Dimensi-dimensi yang dimaksud misalnya: misi organisasi, visi organisasi, nilai, strategi, dan sebagainya.

Tujuan komunikasi dalam prosedur organisasi bukanlah dalam rangka membangun saling pengertian (*mutual understanding*). Singkatnya, agar ada kesetaraan dalam kerangka acuan dan bidang keahlian.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka kita rangkum bahwa organisasi tidak bisa dipisahkan oleh komunikasi. Komunikasi ini erat kaitannya dengan pekerjaan yang ada seperti ketaatan kerja, dengan arti bahwa ketaatan kerja organisasi memengaruhi komunikasi yang berlangsung.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji tipe kepemimpinan ketua PWI Kota Tebing Tinggi dalam menjalankan program kerja di organisasi. Musabab gaya kepemimpinan yang dibawakan oleh seorang pemimpin akan memengaruhi kinerja anggotanya. Baik itu tipe kepemimpinan demokratis, oprn leadership, yang mengkedepankan teknik persuasif (Wursanto, 2003: 197-198, 200-214).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peranan komunikasi organisasi dalam menjalankan program kerja di PWI Tebing Tinggi?
- b. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat komunikasi organisasi dalam menjalankan program kerja di PWI Tebing Tinggi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peranan komunikasi organisasi dalam menjalankan program kerja di PWI Tebing Tinggi
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat komunikasi organisasi dalam menjalankan program kerja di PWI Tebing Tinggi

## 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi organisasi pada program studi ilmu komunikasi fakultas Fisip UMA.

- b. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi mengenai teori komunikasi organisasi. Khususnya dalam pengolahan organisasi profesi seperti Persatuan Wartawan Indonesia Kota Tebing Tinggi.

- c. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap komunikasi organisasi PWI Kota Tebing Tinggi dalam menjalankan program kerja pada periode selanjutnya lebih efektif dan efisien.

## 1.5 Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana komunikasi organisasi dalam menjalankan program kerja Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kota Tebing Tinggi Periode 2018-2021.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Dasar Komunikasi**

##### **2.1.1 Definisi Komunikasi**

Komunikasi merupakan kegiatan mendasar manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat saling terhubung dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, di tempat kerja, di masyarakat, atau di mana pun manusia berada. Dapat di ketahui bahwa pentingnya komunikasi bagi manusia dan organisasi. Dengan komunikasi yang baik, sebuah organisasi dapat berfungsi dengan sukses dan lancar, sebaliknya kurangnya atau kurangnya komunikasi organisasi dapat menghalangi atau mengacaukan (Effendy, 1993)

Komunikasi merupakan proses untuk menyampaikan informasi dari satu orang kepada orang lain untuk mendapatkan saling pengertian. Menurut Hovland, Jania dan Kelley (1981) komunikasi ialah bentuk prosedur dimana individu mengirimkan rangsangan untuk mengubah karakter orang lain yang biasanya berupa verbal. Dalam definisi ini, mereka percaya bahwa komunikasi ialah bentuk prosedur, bukan bentuk hal.

Menurut William J. Seller/Seiler (1988), telah menjelaskan bahwa komunikasi ialah prosedur pengirim, menerima, dan memberi makna pada tanda- tanda verbal dan nonverbal.

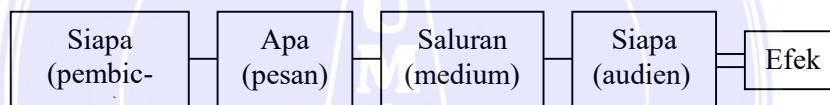
Komunikasi ialah pertukaran informasi verbal dan nonverbal antara pengirim dan penerima informasi untuk mengubah karakter. Pengirim pesan dapat bersifat individu, kelompok, atau organisasi. Demikian pula, penerima pesan dapat menjadi anggota organisasi, kepala departemen, pemimpin, sekelompok orang dalam organisasi.

### 2.1.2 Model Komunikasi

Model komunikasi ialah suatu gambaran yang wajar dari prosedur komunikasi yang diperlihatkan kaitannya dengan satu bagian komunikasi dengan bagian lainnya. Untuk lebih mudah memahami prosedur komunikasi dalam melihat bagian dasar yang perlu ada dalam bentuk komunikasi (Rahayu, 2018).

Menurut Harold Laswell (1981) model komunikasi ialah salah satu model komunikasi yang tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu. Bila dilihat lebih lanjut maksud dari model Laswell ini akan kelihatan bahwa yang dimaksud pertanyaan sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Model Komunikasi Laswell (Ruben,1988)**



Sumber: Buku “*Komunkasi Serba Ada Serba Makna*” oleh Alo Liliweri 2011

1. *Who* (siapa) menunjukkan kepada siapa orang yang mengambil inisiatif untuk memulai komunikasi.
2. *Says What* (mengabarkan apa) berkaitan dengan inti komunikasi atau apa pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut.
3. *To Whom* (kepada siapa) menanyakan siapa yang menjadi *audiens* atau penerima dari komunikasi.
4. *Through What* (melalui media apa) alat komunikasi, seperti berbicara, gerakan badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, surat, buku dan gambar.
5. *What Effect* (apa efeknya) bahwa perilaku seseorang terkadang tidak hanya



disebabkan oleh hasil komunikasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain.

### 2.1.3 Komponen Dasar Komunikasi

Komunikasi merupakan prosedur dua arah atau timbal balik, sehingga perlu adanya komponen umpan balik dalam prosedur komunikasi.

Menurut Wursanto (2003), untuk memperoleh saling pengertian, prosedur kegiatan bisnis atau penyampaian informasi atau berita yang berarti dari satu pihak (seseorang atau tempat) ke orang atau tempat lain.

Dengan demikian, ada lima komponen dasar komunikasi, yaitu: pengirim pesan, pesan, saluran, penerima pesan, dan umpan balik. Bagian-bagian ini dijelaskan secara singkat.

#### 1. Pengirim Pesan

Orang (person) yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang dikirim berasal dari header pengirim pesan. Menciptakan pesan merupakan penentuan arti yang akan dikirimkan kemudian menggabungkan arti tersebut kedalam satu pesan. Kemudian baru dikirim melalui saluran komunikasi.

#### 2. Pesan

Informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Pesan dapat berbentuk verbal dan nonverbal. Pesan verbal yaitu tertulis seperti surat, buku, majalah, memo. Sedangkan, pesan nonverbal yaitu lisan dapat berupa, perbincangan tatap muka, perbincangan lewat telepon, radio dan sebagainya

#### 3. Saluran

Alat untuk menyampaikan berita seperti buku, radio, film, televisi, surat

kabar, tetapi saluran utamanya ialah gelombang suara dan cahaya. Kita juga dapat menerima pesan melalui penciuman, rasa dan sentuhan.

4. Penerima pesan

Menganalisis isi pesan yang dia terima. Tugas penerima sudah dijelaskan.

5. Balikan

Respon terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan. Berarti pesan yang disampaikan oleh si pengirim diterima oleh si penerima berarti komunikasi tersebut efektif.

#### 2.1.4 Prinsip Komunikasi

Setiap orang mengandung sisi internal yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, nilai, adat, pengalaman, dan pendidikan. Sisi internal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan dimana dia bersosialisasi mempengaruhi bagaimana dia melakukan tindakan komunikasi (Hanief, 2021).

Menurut Seiler (1988) ada empat prinsip dasar komunikasi seperti: bentuk prosedur, bentuk sistematis, interelasi dan negosiasi, disengaja atau tidak disengaja.

1. Komunikasi ialah Bentuk prosedur

Bentuk prosedur karena merupakan bentuk rangkaian kegiatan yang berkepanjangan, yang tidak mempunyai permulaan atau akhir dan selalu berubah-ubah. Jika mengamati sepiantas lalu komunikasi kelihatannya tidak berarti, apabila dilihat sebagai prosedur, maka dari itu kepentingannya sangat berpengaruh. Contohnya, seorang pengawas sedang memperhatikan karyawannya mengerjakan sebarang pekerjaan.

## 2. Komunikasi ialah Sistem

Komponen dengan komponen yang saling berkaitan dan bila terdapat gangguan ada satu komponen akan berpengaruh pada prosedur komunikasi secara keseluruhan.

## 3. Komunikasi bersifat interelasi dan negosiasi

Saling bertukar komunikasi. Misalnya, seseorang berbicara kepada temannya mengenai sebetulnya, kemudian temannya yang mendengar memberikan reaksi atau komentar terhadap apa yang sedang dibicarakan itu. Jadi komunikasi yang terjadi antara manusia dapat berupa interelasi dan negosiasi.

## 4. Komunikasi dapat terjadi disengaja maupun tidak disengaja

Biasanya, dikirimkan kepada penerima yang dimaksudkan mengadakan rapat dengan kepala-kepala bagiannya. Kadang-kadang ada juga pesan yang sengaja dikirimkan kepada orang yang dimaksudkan tetapi sengaja tidak diterima oleh orang itu. Misalnya, orang tua yang sengaja berbicara kepada anaknya tetapi anaknya tidak mau mendengarkannya.

## 2.2 Dasar Organisasi

### 2.2.1 Pengertian Organisasi

Organisasi terstruktur ketika pengaturan memerlukan verifikasi oleh lebih dari satu orang. Situasi ini muncul karena kewajiban terlalu luas dan rumit untuk satu orang atau individu. Dengan demikian, bentuk organisasi bisa sekecil upaya dua orang atau sangat luas, melibatkan banyak orang dalam interaksi kolaboratif. Organisasi adalah bentuk terstruktur dari hubungan manusia. Organisasi berkembang dan bertambah matang melalui bentuk skema yang didesain dan melalui keadaan yang tidak berurutan (Deddy Mulya,

2005).

Menurut Schein (1982) organisasi ialah bentuk koordinasi rasional kegiatan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja dan fungsi melalui hierarki wewenang dan tanggung jawab. Organisasi memiliki karakteristik tertentu yaitu memiliki struktur, tujuan dan saling berhubungan dan mengandalkan komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan kegiatan dalam organisasi.

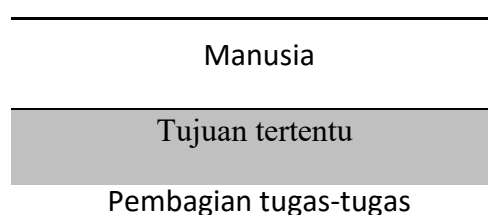
Menurut Kochler (1976) organisasi ialah sistem hubungan yang berstruktur mengkoordinasi usaha bentuk kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Wright (1977) organisasi ialah bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai bentuk tujuan bersama.

### 2.2.2 Elemen Organisasi

Setiap organisasi berlandaskan sejumlah manusia, tiada organisasi dapat eksis tanpa manusia. Organisasi-organisasi memiliki bentuk tujuan, yang mengarahkan upaya-upaya orang-orang di dalam organisasi demikian, menuju kearah tujuan tertentu, walaupun tujuan-tujuan para individu pada organisasi tersebut mungkin berbeda (Irham Fahmi, 2013).

**Tabel 1.1 Elemen-elemen Bentuk Organisasi**



Sistem mengkoordinasi tugas-tugas

Batas yang dipatok, menunjukkan

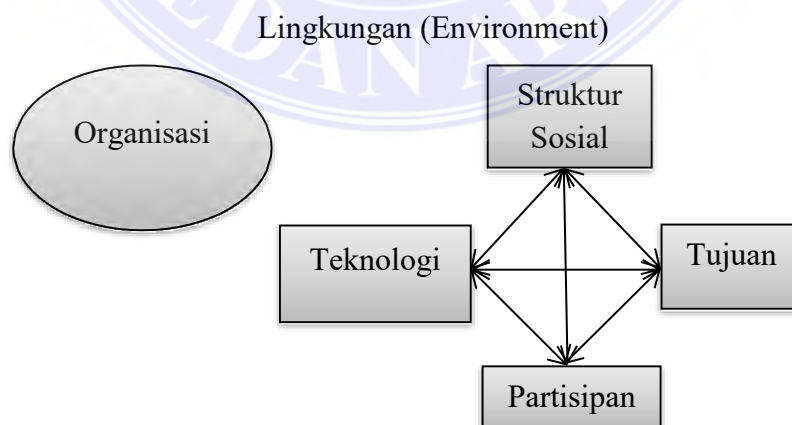
pihak yang berada diluarnya

Sumber: Buku “*Komunikasi Organisasi*” oleh Panuju Redi, 2001.

Menurut Bernard (1938: 73) bahwa apabila orang-orang berkumpul menjadi satu, dan kemudian mereka secara formal mencapai persetujuan untuk mengkombinasi upaya mereka untuk mencapai tujuan bersama, maka hasilnya berupa suatu organisasi. Maka ini upaya aktivitas yang dikoordinasikan secara sadar mengingatkan kepada kita bahwa di dalam yang memiliki sifat tingkatan tertentu perencanaan formal dan pembagian kerja.

Organisasi sangat bervariasi, ada yang sangat sederhana dan ada yang sangat kompleks. Jadi, untuk membantu kita memahami organisasi, mari kita perhatikan model berikut, yang menggambarkan elemen-elemen organisasi dan keterkaitan satu elemen dengan elemen lainnya.

**Gambar 1.2 Model Elemen Organisasi (Scott,1981)**



Sumber: Buku “*Komunikasi Organisasi*” oleh Arni Muhammad, 2007.

### 1. Struktur Sosial

Pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipan di dalam bentuk

organisasi. Menurut Davis (Scott, 1981) bahwa struktur sosial dapat dipisahkan menjadi dua komponen yaitu struktur sosial normatif dan struktur.

## 2. Partisipan

Individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi. Semua individu berpartisipasi lebih dari pada bentuk organisasi dan keterlibatannya pada masing-masing organisasi tersebut sangat bervariasi.

## 3. Tujuan

Bentuk titik sentral petunjuk dalam menganalisis organisasi. tujuan dibatasi sebagai bentuk konsepsi akhir yang diinginkan, atau kondisi yang partisipan usahakan mempengaruhinya, melalui penampilan aktivitas tugas-tugas mereka.

## 4. Teknologi

Penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan mesin dan juga pengetahuan teknik dan keterampilan partisipan. Semua organisasi mempunyai teknologi tetapi bervariasi dalam teknik atau kemandirian dalam memproduksi hasil yang diinginkan.

## 5. Lingkungan

Lingkungan dalam organisasi yang menciptakan suasana dari diri mereka sendiri. Pada saat itu pula, organisasi tertentu yang harus menyesuaikan diri dengan struktur pekerjaan yang lebih besar dalam memilih dan memberhentikan pekerjaannya dalam organisasi.

### 2.2.3 Efektivitas Organisasi

Pada saat memahami dan menganalisis efektivitas bentuk organisasi, para pakar berbeda pendapat. Ada dua pendekatan yang digunakan para pakar dalam memahami efektivitas organisasi.

1. Memahami efektivitas menggunakan pendekatan analisis terhadap berbagai faktor penentu dan faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas itu sendiri. Efektivitas bukanlah objek tunggal yang bisa berdiri sendiri, melainkan hasil dari berbagai faktor yang bisa berbeda karakteristiknya dari bentuk organisasi ke organisasi yang lain, dari pencapaian ke pencapaian yang lain.
2. Memahami efektivitas menggunakan pendekatan terhadap target pencapaian tujuan. Pendekatan ini banyak digunakan para pakar administrasi dan manajemen. Para pakar sering menetapkan seperangkat indikator-indikator keefektifan secara diskrit, jelas, dan tegas, bahkan menganggap kecil perbedaan dari satu dengan yang lain.

Menurut Holdway dan Johnson (1983: 165-168) bahwa keragaman model dan kriteria itu terjadi karena keefektifan ialah bentuk fenomena yang mempunyai ragam dimensi, banyak segi, dan hasil dari banyak faktor.

Efektivitas organisasi banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Walaupun tidak ada faktor tunggal, biasanya ada beberapa faktor dominan yang memberikan pengaruh kuat terhadap suksesnya kinerja bentuk organisasi.

#### **2.2.4 Fungsi Organisasi**

Organisasi mempunyai beberapa fungsi diantaranya ialah memenuhi kebutuhan pokok organisasi, mengembangkan tugas dan tanggung jawab, memproduksi hasil produksi dan mempengaruhi orang.

##### **1. Memenuhi Kebutuhan Pokok Organisasi**

Setiap organisasi memiliki kebutuhan pokoknya masing-masing untuk kelangsungan hidup organisasi. Beberapa organisasi memerlukan barang yang

tidak memiliki nilai, dan merupakan tanggung jawab anggota untuk membantu organisasi menentukan barang mana yang berharga dan mana yang tidak boleh dihindari.

## 2. Mengembangkan Tugas dan Tanggung Jawab

Organisasi harus bisa hidup sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi maupun standar masyarakat dimana organisasi itu berada. Standar ini memberikan organisasi, baik itu ada hubungannya dengan produk yang mereka buat maupun tidak. Disamping adanya tanggung jawab yang karena adanya standar yang perlu diikuti ada pula tanggung jawab yang diberikan oleh undang-undang.

## 3. Memproduksi Barang atau Orang

Memproduksi barang atau orang sesuai dengan jenis organisasinya. Semua organisasi mempunyai produknya masing-masing individu dalam organisasi harus mendapatkan dan mengirimkan informasi kepada bagian-bagian yang memerlukan sehingga aktivitas organisasi berjalan lancar.

## 4. Mempengaruhi dan Dipengaruhi Orang

Bentuk organisasi dapat terus berkembang organisasi hendaknya memilih anggota organisasi yang diperlukannya yang mempunyai kemampuan yang baik dalam bidangnya dan juga memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk mengembangkan diri mereka masing-masing.

### 2.2.2 Citra Organisasi

Citra merupakan persepsi penting bagi organisasi, bahkan perlu dibangun dan dikembangkan. Citra yang baik merupakan salah satu cara terpenting untuk tidak sekedar mengajak seseorang berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan organisasi. Citra organisasi terus-menerus mengacu pada



publik atau massa. Kesan dan pengetahuan mereka tentang organisasi yang akan membentuk citra organisasi.

Menurut Kazt (dalam Soemirat dan Ardiyanto 2005: 78), Citra adalah cara orang lain melihat perusahaan, orang, komite, atau aktivitas. Gambar tersebut juga menunjukkan eksistensi sebuah organisasi di depan publik, yang menunjukkan pandangan publik terhadap organisasi yang terbentuk dalam jangka panjang. Citra organisasi yang terbentuk dengan baik akan berdampak positif bagi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh orang atau organisasi tersebut.

Hal ini dapat memberikan peluang bagi organisasi untuk mencapai kompetensi yang komprehensif. Kepercayaan adalah aset yang sangat mahal bagi organisasi manapun, formula ini tidak bisa ditawar. Sebaik apapun organisasi, seprofesional apapun aparatur pemerintah, sumber daya (SDM) dan permodalan, ketika kepercayaan publik negatif maka dipastikan organisasi akan terus terkikis oleh krisis yang tidak seperti biasanya.

Oleh karena itu, setiap organisasi harus berusaha membangun citra positif. Citra positif penting untuk selalu dibentuk dan dipertahankan bagi kehidupan berorganisasi.

### **2.2.3 Teori Organisasi**

Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa teori organisasi yang akan membantu untuk melihat proses komunikasi dalam organisasi. Teori yang akan dibahas antara lain teori sistem sosial.

Teori Sistem Sosial merupakan peranan masing-masing dan berhubungan dengan bagian-bagian lain karena itu koordinasi penting dalam

teori ini.

### 1. Organisasi sebagai suatu sistem sosial

Pendekatan sistem sosial terhadap tingkah laku organisasi adalah suatu perspektif yang komprehensif, multidimensional, dan deskriptif mengenai organisasi. Teori sistem berkembang sebagai suatu alat untuk menguraikan sifat-sifat dan pola-pola yang menjadikan organisasi terjadi.

### 2. Teori Sistem Umum Organisasi

Bahwa organisasi sebagai suatu kumpulan bagian-bagian yang kompleks yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah agar dapat mencapai tujuannya. Proses sistem adalah bersifat tidak bertambah (*non-sumative*), tetapi proses dari semua bagian dikombinasikan dan disempurnakan jauh lebih dari apa yang dilakukan oleh masing-masing bagian. Dengan bekerja sama anggota organisasi dapat bekerja mencapai tujuan. Tiap organisasi harus menerima sumber-sumber dan bahan mentah dari lingkungannya seperti; langganannya, uang, teknologi, materi, personel dan mengeluarkan hasil bagi lingkungannya seperti, tenaga-tenaga terdidik dan terampil, barang-barang, hiburan, informasi yang telah diproses atau pelayanan terhadap langganan.

Teori Kelebihan ini beranggapan bahwa seseorang akan menjadi pimpinan apabila ia memiliki kelebihan dari pengikutnya yang harus dimiliki oleh seorang pimpinan mencakup 3 (tiga) hal, yaitu:

- a. Kelebihan Ratio
- b. Kelebihan Rohaniah
- c. Kelebihan Badaniah

Teori Sifat ini sifatnya sama dengan teori berlebihan. Pemimpin yang baik apabila memiliki sifat-sifat yang lebih dari yang dipimpin. Sifat-sifat kepemimpinan yang umum seperti:

- a. Bersifat adil
- b. Suka melindungi
- c. Penuh percaya diri
- d. Penuh inisiatif
- e. Mempunyai daya Tarik
- f. Energik
- g. Persuasif
- h. Komunikatif dan kreatif

Pada teori ini juga pemimpin diharapkan mempunyai sifat-sifat mental yang siap membangun dalam organisasi.

### **2.3 Kepemimpinan**

Kepemimpinan ialah kemampuan mempengaruhi dalam suatu situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan menyandang predikat sebagai pimpinan dalam suatu organisasi. Kepemimpinan dipergunakan oleh setiap orang dalam situasi. Setiap pimpinan unit dalam organisasi mulai dari pimpinan tertinggi (puncak) sampai dengan pimpinan terendah diharapkan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi para bawahannya.

Pemimpin yang tidak menguasai bidang tugas yang menjadi wewenang akan menyerahkan segala sesuatunya kepada para bawahannya sehingga gaya kepemimpinannya bersifat *laisser faire*. Dari beberapa literatur dapat ditemukan berbagai tipe kepemimpinan.

### **2.3.1 Tipe Demokratis**

Pemimpin yang bertipe demokratis selalu berada ditengah-tengah para bawahan sehingga akan terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi.

### **2.3.2 Tipe Open Leadership**

Tipe open leadership hampir sama dengan tipe demokratis, yang lebih mengutamakan musyawarah untuk mufakat hingga musyawarah menjadi dasar keputusan. Sebagai pimpinan, harus memberikan kesempatan kepada bawahan untuk menyampaikan saran, namun keputusan tetap berada di tangan pimpinan. Untuk saran-saran yang disampaikan bawahan bisa terima atau tidak tergantung kepada pimpinan.

### **2.3.3 Teknik Persuasi**

Persuasi merupakan rayuan bahkan ajakan dengan mengadakan pendekatan sehingga setiap individu dengan kesediaan untuk mengikuti. Kepengikutan ini dikarenakan individu yang takut, atas dasar pengertian dan kesadaran atas kemauan sendiri. Persuasi juga dapat dilakukan penjelasan yang masuk akal dan dapat menyentuh hati sehingga dapat menimbulkan kesadaran dan pengertian yang mendalam.

## **2.4 Komunikasi Organisasi**

### **2.4.1 Pengertian Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi ialah prosedur menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Definisi ini mengandung tujuh konsep kunci yaitu prosedur, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan, dan ketidakpastian. Komunikasi

organisasi terjadi dalam bentuk sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal. Komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah, dan media, bahkan Komunikasi organisasi juga meliputi orang dan sikapnya, perasaannya, hubungannya dan keterampilan / skil nya (Poppy Ruliana, 2020).

Salah satu kegiatan komunikasi organisasi (kegiatan komunikasi dalam organisasi) ialah iklan (*advertensi*). Mengingat perannya yang penting dalam menunjang kelancaran berorganisasi, maka perhatian yang cukup perlu dicurahkan untuk mengelola komunikasi dalam organisasi yang dalam konteks ini ialah komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan. Prosedur komunikasi yang terjadi begitu dinamik dan dapat menimbulkan berbagai masalah yang mempengaruhi pencapaian suatu organisasi terutama dengan timbulnya salah faham dan konflik.

Menurut James A. Anderson dan Timothy P. Meyer bahwa Komunikasi Organisasi sebagai Bidang Studi Ilmu komunikasi tidak hanya fokus pada manajemen, tetapi meluas ke masalah organisasi dalam arti yang lebih luas. Menggunakan efek yang meluas dari Opini Public (*institutional effects*).

Komunikasi organisasi disebut bentuk sistem karena prosedur komunikasi organisasi melibatkan manajer atau supervisor dan karyawan berkomunikasi satu sama lain dan terlibat dalam komunikasi multi-level, yaitu komunikasi dari atas dan bawah dan komunikasi dari bawahan ke atas atau komunikasi antar bawahan. Metode komunikasi berhasil karena semua mitra komunikasi terlibat (Rahim, A. W, 2018).

Suatu organisasi jelas diperlukan komunikasi yang baik antar individu

dalam organisasi maupun antar organisasi itu sendiri. Kita tahu bahwa pentingnya komunikasi organisasi yang baik akan berdampak besar pada kinerja bentuk organisasi. Komunikasi dalam bentuk organisasi itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu komunikasi di luar organisasi (*eksternal*) dan komunikasi di dalam organisasi (*internal*).

Komunikasi eksternal adalah komunikasi yang berkaitan dengan kegiatan di luar organisasi, seperti: komunikasi yang terjadi antara organisasi dengan organisasi lain, organisasi dengan pemangku kepentingan di luar organisasi, organisasi dengan pemerintah, dll. Oleh karena itu komunikasi internal adalah komunikasi yang terjadi di dalam organisasi, seperti: anggota dengan anggota, kelompok dengan kelompok dalam organisasi, atasan dengan bawahan, dan terkadang komunikasi internal inilah yang diperlukan untuk membangun organisasi yang kompak untuk mencapai tujuan organisasi (Arihta Br. Barus, 2006).

Memahami komunikasi dalam organisasi ialah bentuk proses penyampaian informasi, ide-ide, dari para anggota organisasi dengan timbal-balik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bahwa komunikasi dalam organisasi pada dasarnya merupakan suatu kegiatan internal di dalam organisasi (Hafied Cangara, 2012).

Pimpinan organisasi membutuhkan informasi yang cepat dan tepat. Mencapai tujuan organisasi, mampu berkomunikasi dengan semua anggota disemua bidang dan tingkat. Kemampuan untuk berkomunikasi berlaku bagi semua pimpinan dalam membentuk instruksi atau perintah agar setiap instruksi yang dia berikan dapat dipahami dan dapat dijalankan oleh para bawahan.

Komunikasi staff terdiri dari 5 (lima) uraian bentuk, yaitu:

1. *Internal Communication* (komunikasi dalam suatu unit staf yang berlangsung).
2. *Vertical Communication* (komunikasi pimpinan organisasi dengan staf atau keanggotaan).
3. *Line and Staff Communication* (komunikasi antara staf keanggotaan dengan lini).
4. *Horizontal Staff Communication* (komunikasi dimana masing-masing unit staf keanggotaan berada dibawah seorang pimpinan lini).
5. *Diagonal Staff Communication* (komunikasi dimana masing-masing unit staf keanggotaan berada dibawah pimpinan lini yang berbeda kedudukannya).

#### **3.4.2 Komunikasi Kelompok Kecil**

Menurut Shaw (1976), ada enam cara untuk mengidentifikasi kelompok. Berdasarkan hal tersebut, komunikasi kelompok kecil merupakan kumpulan individu yang dapat saling mempengaruhi satu sama yang lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain, dan berkomunikasi tatap muka . Jika salah satu dari komponen ini hilang, individu yang ditampilkan tidak akan berkomunikasi dengan kelompok kecil. Orang atau anggota kelompok adalah masukan karena tiap orang dalam kelompok membawa kualitas tertentu seperti kepribadian, umur, kesehatan, sepengetahuan, sikap, nilai, dan kemampuan, memecahkan masalah. Seperti kita ketahui system bersifat terbuka atau tertutup, tergantung pada tingkat komunikasi dengan

lingkungannya.

Proses menunjukkan kepada semua proses internal yang terjadi dalam kelompok selama diskusi. Apakah mereka dapat memperoleh hasil dari tiap-tiap anggota kelompok yang dibawa kepada hasil kelompok untuk perkembangan kelompok atau tidak. Maka, hasil merupakan keputusan atau penyelesaian yang dicapai oleh kelompok. Itulah hasil atau konsekuensi dari interaksi kelompok. Oleh karena itulah, hasil dipengaruhi oleh faktor masukan maupun proses. Apa yang terjadi pada pertemuan yang terdahulu dapat menghasilkan perubahan pada struktur kelompok, kelompok, moral dan sikap semua yang dapat mempengaruhi masukan, proses dan hasil.

Jika suatu kelompok begitu kecil, kekecilan, itu mungkin membatasi ide-ide dan informasi yang timbul. Jika saran itu mungkin membatasi informasi tiap orang untuk didiskusikan. Bila suatu kelompok bertambah besarnya maka jumlah kemungkinan interaksi bertambah.

### **3.4.3 Tujuan dan Fungsi Komunikasi Organisasi**

Tujuan komunikasi organisasi ialah untuk mempermudah, mewujudkan, dan melancarkan jalannya organisasi. Menurut Koonts dalam Moekijat, 1993: 15- 16 bahwa tujuan komunikasi organisasi ialah untuk mengadakan perubahan dan untuk mempengaruhi tindakan kearah kesejateran perusahaan. Sedangkan, menurut Liliweri (2013: 372-373) bahwa ada empat tujuan komunikasi organisasi, yaitu:

1. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapatan
2. Membagi informasi
3. Menyatakan perasaan dan emosi



#### 4. Melakukan koordinasi

Pengetahuan ini adalah dasar untuk ketetapan-ketetapan yang dipengaruhi oleh hubungan produksi, kualitas, taktik pemasaran, kombinasi faktor produksi dan arus informasi internal. Memahami dan bertindak berdasarkan informasi menjadi sangat sulit, terutama dalam bentuk perusahaan besar dengan jumlah anggota yang banyak.

Menurut Liliweri (2014: 373-374) bahwa ada dua fungsi komunikasi organisasi yaitu yang bersifat umum dan khusus. Sehubungan dengan fungsi organisasi di tersebut. Menurut Charles Conrad (1985) bahwa ada dua fungsi komunikasi organisasi dalam pengambilan keputusan, terutama ketika organisasi menghadapi situasi yang kurang menentu.

#### **2.4.2 Hambatan dalam Komunikasi Organisasi**

Hambatan atau gangguan berkomunikasi merupakan pengaruh dari “dalam dan “luar” individu atau lingkungan yang “merusak” aliran informasi atau isi pesan yang dikirimkan atau diterima. Cara mengatasi hambatan komunikasi dalam organisasi menurut Bovee dan Thill (dalam Sutrisna Dewi, 2006):

1. Memelihara iklim komunikasi terbuka.
2. Bertekad memegang teguh etika berkomunikasi.
3. Memahami kesulitan komunikasi antarbudaya.
4. Menggunakan pendekatan komunikasi yang berpusat pada penerima.
5. Menggunakan teknologi secara bijaksana.
6. Menciptakan dan memprosedur pesan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:
  - a. Memahami penerima pesan.
  - b. Menyesuaikan pesan dengan penerima.
  - c. Mengembangkan dan menghubungkan gagasan.

- d. Mengurangi jumlah pesan.
- e. Memilih saluran atau media komunikasi yang tepat.
- f. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

7. Memberikan keterampilan berkomunikasi.

Pemahaman antar individu atau kompleksitas individu dengan baik. Setiap individu merupakan pribadi yang khas berbeda baik dari latar belakang psikologis, sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan. Dengan memahami, seseorang dapat menggunakan taktik yang tepat dalam berkomunikasi.

### 2.5 Persatuan Wartawan Indonesia (PWI)

Kisah perjuangan jurnalis Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perjuangan bangsa Indonesia untuk memperoleh kemerdekaan dan memelihara serta memenuhinya dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan diproklamasikannya kemerdekaan bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, negara kesatuan Republik Indonesia bermaksud untuk terwujudnya masyarakat yang berketuhanan Yang Maha Esa, mandiri, berdaulat, adil, sejahtera, dan beradab. Perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai cita-citanya, wartawan Indonesia menghormati konstitusi negara dalam perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai cita-citanya, wartawan Indonesia menghormati konstitusi negara. Aspirasi wartawan dan perjuangan pers Indonesia menjadi wadah dan peliputan nasional dengan berdirinya Persatuan Wartawan Indonesia disingkat PWI, berketepatan tanggal 09 Februari 1946 di Kota Solo.

Perjuangan melindungi Negara Kesatuan Republik Indonesia dari ancaman kembali ke kolonialisme, lahirnya PWI jurnalis Indonesia dalam patriotisme, tekadnya untuk membela negara, kedaulatan, kehormatan dan

keutuhan negara. Dengan lahirnya PWI, jurnalis Indonesia semakin bertekad untuk menggagalkan upaya negara lain untuk menggulingkan Republik Indonesia, mengklaim sebagai pelopor dalam perjuangan nasional melawan kembalinya kolonialisme. Wartawan Indonesia menyadari perannya sebagai instrumen perjuangan bangsa dan bertekad meneruskan tradisi patriotik dalam semangat demokrasi (Dedi Sahputra, 2022).

Atas karunia Tuhan Yang Maha Esa dan tanpa membeda-bedakan golongan, suku, ras, politik, dan agama, wartawan Indonesia dipersatukan dalam suatu organisasi wartawan nasional yang disebut Persatuan Wartawan Indonesia. Dengan dasar Pembukaan ini dan dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, maka disusunlah Anggaran Dasar Persatuan Wartawan Indonesia, Peraturan Keuangan dan Kode Etik Jurnalistik yang berlaku bagi seluruh wartawan yang tergabung dalam PWI (Abbas, P, & Nugroho, A. S. 2018).

### **2.5.1 Peraturan Dasar (PD)**

Secara umum, wartawan Indonesia bertanggungjawab kepada sebuah profesi dalam hati nuraninya sendiri. Maka, seluruh keanggotaan Persatuan Wartawan Indonesia harus menjunjung tinggi konstitusi negara Indonesia dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 sebagai acuan norma tertinggi.

Pada saat menegakkan peraturan dan menjalankan profesi dalam wartawan, diperlukan sikap perilaku operasional yang konkrit sehingga tidak menyebabkan kebimbangan. Perilaku ini sudah menjadi panduan dalam menjalankan tindakan profesi dilapangan, maka dari itu dapat dipahami yang mana perlu dihindari dan yang mana pula perlu dilakukan, untuk sanksi yang

jelas.

Hal ini menunjukkan perilaku wartawan menjadi perisai wartawan dalam menjalankan suatu program kerja dalam tanggungjawabnya. Dari beberapa gangguan, ancaman bahkan rintangan pihak ketiga. Keanggotaan PWI wajib menaati Undang-Undang Pers, Peraturan Dasar (PD), dan Peraturan Rumah Tangga (PRT) PWI, bahkan terhadap Kode Etik Jurnalistik (KEJ) serta kedisiplinan dalam organisasi PWI.

PWI di Indonesia memiliki cabang setiap provinsi salah satunya ialah PWI Sumut. PWI Sumut Periode 2021-2026 merupakan cabang yang saat ini dipimpin oleh Bapak Farianda Putra Sinik, S.E dalam pidatonya menginginkan wartawan di Sumut cerdas, tertib, beretika, dan bermartabat dalam meningkatkan kesejahteraan wartawan. Harus mendapatkan Pendidikan secara berkala dan tentunya butuh biaya. Untuk itu, kami melakukan kerjasama kepada seluruh universitas di Sumut. (*mimbarrakyat.co.id*).

Terbentuknya cabang PWI Sumut dengan segala harapan yang tuangkan Ketua dalam amanahnya tentu saja akan menjadi hal baik jika seluruh anggota bertanggungjawab atas profesi yang di amanahkan. Untuk itu PWI Sumut juga memiliki beberapa PWI Daerah termasuk pula PWI Tebing Tinggi yang terletak di Jl. Gereja, Kota Tebing Tinggi. PWI Tebing Tinggi dengan Ketua Abdullah Sani Hasibuan serta beberapa pengurus dan anggota sebanyak 18 orang pada periode 2018-2021.

PWI Tebing Tinggi merupakan salah satu organisasi kewartawanan yang cukup aktif dalam kegiatan eksternal maupun internal. PWI Tebing Tinggi, sudah cukup dikenal di khalayak masyarakat dengan aneka pendapat dan ulasan

yang berbeda-beda. Namun, PWI Tebing Tinggi tetap optimis dalam menjalankan program kerja yang akan digerakkan dimanapun serta menghasilkan hal-hal yang baik.

### **2.5.2 Peraturan Rumah Tangga (PRT)**

#### **Pasal 8 dalam Peraturan Rumah Tangga (PRT)**

Anggota-anggota PWI berkewajiban:

1. Kepatuhan terhadap aturan dasar serta aturan rumah PWI dan ketetapan organisasi;
2. Pemenuhan Kode Karakterk Jurnlis dan Kode Etik Jurnalistik;
3. Menjaga Integritas Profesi, kredibilitas dan organisasi;
4. Pembayaran biaya keanggotaan;

#### **Pasal 9 dalam Peraturan Rumah Tangga (PRT):**

1. Anggota PWI tidak diperbolehkan mengikuti organisasi jurnalistik lain yang bertentangan dengan hukum pers, di daerah maupun di nasional.
2. Anggota PWI diperbolehkan menjadi anggota serta ketua forum jurnalis dan gabungan kerja jurnalis pada kantor/organisasi, dengan ketentuan tidak bertentangan dengan hukum dan tidak berdampak dengan Kode Etik Jurnalistik, PD PRT, dan Karakter Jurnalistik Kode.

#### **Pasal 10 dalam Peraturan Rumah Tangga (PRT)**

1. Anggota biasa berhak:
  - a. Kehadiran di Konferensi. Musyawarah Tenaga Kerja Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Provinsi/ Kabupaten/Kota;
  - b. Menyampaikan ulasan serta memberikan masukan dan saran.
  - c. Memutuskan Dewan Direksi bahkan dipercaya menjadi Dewan jika melengkapi syarat-syarat tertentu;
  - d. Bersuara untuk ketentuan yang dibuat dengan pengambilan suara.
    - Anggota muda, anggota asosiasi dan anggota kehormatan dapat di

- undang untuk berpartisipasi dalam kongres dan konvensi provinsi/ kabupaten/ kota dan konferensi kerja provinsi/ kabupaten/ kota dan dapat menyampaikan pendapat serta melontarkan usul atau ulasan.
- Setiap anggota-anggota PWI berhak mendapatkan nasihat hukum dalam hal-hal yang berkaitan dengan profesi jurnalistiknya.

### **Pasal 11 dalam Peraturan Rumah Tangga (PRT):**

1. Anggota melanggar Peraturan Dasar (PD), Peraturan Keuangan (PRT), Kode Etik Jurnalis, Kode Karakter Wartawan dan/atau peraturan dan Kebijakan organisasi dapat dikenakan sanksi.
2. Pimpinan Pusat dan Pemerintah Provinsi berwenang memberikan sanksi kepada anggota yang melanggar PD PRT, Kode Etik Jurnalis, Kode Karakter Jurnalis, ataupun peraturan dan kebijakan organisasi.

### **2.5.3 Program Kerja PWI Tebing Tinggi Periode 2018-2021**

Adapun program kerja PWI Tebing Tinggi yang tersusun pada beberapa kegiatan per/periode adalah:

#### **1. Kegiatan Nasional:**

Setiap tahunnya PWI Tebing Tinggi mengikuti Puncak dari Perayaan Hari Pers Nasional (HPN) pada 9 Februari di Provinsi yang berbeda tiap tahunnya, dan HPN merupakan agenda program kerja Nasional PWI saat rencana memperingati HPN yang jatuh pada 9 Februari sebagai hari lahirnya Pers di Indonesia.

#### **2. Kegiatan Provinsi:**

Tebing Tinggi juga mengikuti Kegiatan HPN untuk Tingkat Provinsi yang dilaksanakan sesuai Kabupaten/Kota yang siap menjadi tuan rumah. Selain itu,

juga mengikuti Konferensi Provinsi yang dilaksanakan setiap 5 Tahun sekali untuk memilih Kepengurusan PWI Provinsi.

### 3. Kegiatan Daerah:

- a. Bekerjasama dengan Kominfo Tebing Tinggi telah melaksanakan Kegiatan Uji Kompetensi Wartawan (UKW)
- b. Kegiatan penyaluran Paket Sembako bagi warga terdampak Covid-19 dalam rangkaian Peringatan HPN di Kota Tebing Tinggi
- c. Kegiatan Konferensi PWI Tebing Tinggi

Kesempatan itu beliau juga menyambut baik harapan Ketua PWI Sumut agar dilakukannya Uji Kompetensi Wartawan (UKW) terhadap wartawan di Kota Tebing Tinggi. UKW dirasa sangatlah dibutuhkan mengingat banyak diantara pewarta yang belum bisa menulis berita.

Selama ini, PWI Kota Tebing Tinggi mendapatkan dukungan terutama dari Walikota dan mitra kerja. Saya berterima kasih kepada Pemerintah Kota Tebing Tinggi dan mitra kerja yang selama ini turut membantu program-program kerja PWI Kota Tebing Tinggi. Ketua PWI Kota Tebing Tinggi juga berharap kedepannya PWI Kota Tebing Tinggi menjadi lebih baik jika di pimpin oleh pengurus yang muda, di periode terakhir ini.

### 2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan ilustrasi tentang persoalan yang telah diteliti dalam kerangka pemikiran dengan mendeskripsikan korelasi antara konsep pola fikir peneliti dengan menggabungkan teori menggunakan kenyataan yang ingin diteliti. Kerangka pemikiran mendeskripsikan urutan penyelesaian persoalan atau cara-cara menemukan jawaban penelitian.

## Komunikasi Organisasi dalam Menjalankan Program Kerja PWI Kota Tebing Tinggi Periode 2018-2021

**Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran**



Sumber: Peneliti, 2022.

Dari kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Komunikasi Organisasi dalam Menjalankan Program Kerja PWI Kota Tebing Tinggi Periode 2018-2021. Meliputi peranannya, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta tipe kepemimpinan Ketua PWI Kota Tebing Tinggi dalam menjalankan program kerja. Adapun Program Kerja PWI Kota Tebing Tinggi Periode 2018-2021, seperti: UKW, Penyaluran Bantuan Sosial, dan Pembelajaran serta Sosialisasi kepada Pelajar terkait Jurnalistik. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dalam membuat kinerja organisasi PWI Kota Tebing Tinggi menjadi lebih baik

### 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu acuan dalam melakukan penelitian agar penulis dapat memperkaya teori yang digunakan untuk memverifikasi penelitian yang dilakukan. Penulis menggunakan beberapa



penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian penelitian penulis.

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu:

**Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Peneliti dan Tahun	Nama Peneliti	Variabel/ Indikator	Metode Penelitian	Hasil
1.	Efektivitas Komunikasi Organisasi dalam Program Manajemen Kerja Posyandu. (2019)	Nurjanatul Fajriyah, Ida Ri'aeni, dan Ahmad Yusron.	Pengaruh sikap, tindakan, dan tindaan	Pendekatan Kualitatif	Komunikasi dibutuhkan dalam mempelajari, memperbaiki, serta membangun kemajuan organisasi. Kontribusinya kecil terhadap efektivitas komunikasi dalam organisasi yang dijalankan posyandu tersebut.
	Strategi Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Mensosialisasikan Program Kerja. (2019)	Puri Rahmi Surachman, Wiki Angga Wiksana	Tahapan <i>planning, organizing, actuating, controlling</i> yang dirancang oleh kepala sekolah SDN 022 Cicadas.	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan.	Kepala sekolah sebagai pemimpin tentu Memiliki program kerja yang telah dirancang agar terciptanya lingkungan sekolah yang baik, dan harus mensosialisasikannya kepada guru yang berada di bawah kepemimpinannya. Dalam

					mensosialisasikan program kerjanya, kepala sekolah memerlukan strategi komunikasi agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima sesuai dengan harapan sehingga komunikasi dapat dikatakan efektif.
3.	Kerja Aliansi Jurnalis Independen dalam Meningkatkan Profesionalisme Jurnalis Di Kota Palembang. (2016)	MA Dwipayana	Jaminan Terhadap kebebasan pers, Peningkatan kesejahteraan jurnalistik dan peningkatan profesionalisme jurnalis.	Deskriptif Kualitatif	AJI memandang bahwa hal tersebut sangat penting karena fungsi pers ialah mendidik, mempengaruhi, menghibur dan kontrol sosial. Jika sikap profesionalisme jurnalis rapuh, maka pers tidak akan menjalankan keempat fungsionalitas dengan baik.
4.	Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Rangsang Barat Periode	Fawaid Darsyah.	Efektifitas komunikasi organisasi sangat diperlukan untuk keberlanjutan organisasi. Oleh karena itu, komunikasi	Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif	Program kerja terlaksana dengan baik apabila program kerja dikemas dengan baik dan komunikasi di dalam organisasi berjalan dengan lancar. Permasalahan yang muncul

	2008-2011. (2013)		organisasi akan mempengaruhi pelaksanaan program kerja Cabang Kwartir Rangsang Barat.		dengan tata cara komunikasi organisasi di Kwartir cabang Gerakan Pramuka Rangsang Barat adalah kurangnya komunikasi antar pengurus Kwartir cabang yang mengakibatkan program yang telah disusun tidak terlaksana. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana sebenarnya komunikasi organisasi di Kwartir Cabang Rangsang Barat, sehingga dapat menjadi gambaran bagi kepengurusan Kwartir Cabang itu sendiri.
5.	Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Perusahaan Pada Pt. Bank Xxxx Di Medan. (2018)	Amilia Lestaria Br Karo.	Komunikasi organisasi yang baik dalam kemampuan menyesuaikan diri, pencapaian produktivitas kerja, kepuasan	Deskriptif Kualitatif	Seorang karyawan dapat menyelesaikan tugasnya dengan efektif maka efektivitas perusahaan juga meningkat sehingga apa yang diharapkan atau ditujukan dari

			<p>kerja, kemampuan berkompetisi/berprestasi dan pencapaian sumber daya yang maksimal, yang merupakan aspek pengukuran efektivitas kerja yang dapat dicapai dengan maksimal dengan adanya komunikasi organisasi yang baik pula maka akan meningkatkan efektivitas kerja karyawan.</p>		<p>perusahaan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.</p>
--	--	--	---	--	---

Sumber: Peneliti, 2022.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini ialah bentuk prosedur yang telah digunakan untuk mencari suatu kebenaran terhadap bentuk program kerja yang terjadi dalam organisasi kewartawanan yang telah terstruktur. Menurut Uma Sekaran (2010: 5) bahwa penelitian adalah bentuk aktivitas yang terorganisir, terstruktur, sistematis, berbasis data, objektif, ilmiah, kritis yang dilakukan untuk mengetahui jawaban atau memahami secara mendalam bentuk masalah.

Suatu penelitian dibutuhkan bentuk metode untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data maupun informasi. Menurut Bungin (2017:76) bahwa metode penelitian penting dalam menjaga keutuhan atau reliabilitas hasil penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana komunikasi organisasi dalam menjalankan program kerja PWI Kota Tebing Tinggi. Peneliti berusaha memahami dan menjelaskan berbagai program kerja yang telah terkordinir oleh organisasi kewartawanan yang dapat mewujudkan deskriptif secara sistematis, kasatmata, dan konkret.

Skripsi ini mengenai Menjalankan Program Kerja di Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kota Tebing Tinggi, dimana peneliti menjelaskan program kerja tersebut terealisasikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Secara mendetail tentang menjalankan program kerja yang mendorong program kerja ini maka peneliti melakukan pengumpulan data terhadap Ketua, Sekretaris, dan Masyarakat dilingkungan Sekretariat

Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) di Kota Tebing Tinggi.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian ialah Sekretariat Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Tebing Tinggi bertempat di Jalan Gereja (belakang Museum Kota Tebing Tinggi), Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

**Tabel 1.3 Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan 2021/2022	Tahun dan Bulan Pelaksanaan Penelitian dan Sidang											
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Pengajuan Judul dan Bimbingan												
2.	Seminar Proposal												
3.	Pelaksanaan Penelitian												
4.	Penyusunan Data Penelitian												
5.	Seminar Hasil												
6.	Sidang Skripsi												

Sumber: Peneliti, 2022.

### 3.3. Sumber Data

Sumber data ialah bentuk variabel terpenting dikarenakan sumber data bisa berdampak terhadap nilai dari hasil penelitian ini. Data ini menjadi sebagai referensi dalam penelitian ini ialah data primer dan sekunder.

#### 3.3.1 Data Primer

Menurut Khrisna (2017: 1) bahwa data primer berasal dari observasi (pengamatan) dan wawancara langsung di lokasi penelitian. Data primer berupa

ringkasan hasil wawancara dan hasil kunjungan lapangan secara langsung yang bertempat di Sekretariatan PWI Kota Tebing Tinggi.

### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder di dapatkan untuk membantu bentuk informasi yang digunakan yaitu seperti dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku serta arsipan pribadi maupun arsipan asli yang terkait dengan menjalankan program kerja persatuan wartawan Indonesia (PWI) di Kota Tebing Tinggi periode 2018-2021.

### **3.4 Informan Penelitian**

Pada penelitian ini, teknik memilih informan dilakukan dengan teknik *purposive* (disengaja) dan bersifat random, dengan subjek penelitian tidak ditunjuk berdasarkan standard tertentu. Adapun subjek untuk penelitian ini yaitu Informan Utama adalah Ketua PWI Tebing Tinggi, Informan Kunci adalah Sekretaris PWI Tebing Tinggi dan Informan Pendukung adalah Suhendi dan Dhani masyarakat dilingkungan sekretariat PWI Tebing Tinggi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi partisipasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang/budaya/masyarakat beserta kebiasaan mereka dengan cara

melibatkan diri secara intensif kepada budaya tersebut dalam waktu yang panjang, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebiasaan dan budaya orang tersebut. Observasi yang dilaksanakan peneliti ialah observasi partisipasi dengan bertemu langsung secara tatap muka dengan informan dilokasi penelitian bertempat di Jalan Gereja Kota Tebing Tinggi.

Peneliti hanya bertindak sebagai investigasi individu dengan memeriksa pelapor melalui berbagai aspek, ibaratnya seperti komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Dan dengan cara apa informan memberikan bentuk pesannya, misalnya berulang atau tidak (Purnomo Setiady Akbar, 1995).

### **3.5.2 Wawancara**

Menurut Esterberg (2002) bahwa wawancara ialah obrolan lebih dari satu orang untuk bertukar cerita dan fikiran melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam bentuk subjek tersebut. Wawancara diperlukan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Adapun wawancara peneliti ini menggunakan wawancara konferensi antara seorang pewawancara dengan sejumlah responden atau sebaliknya dengan menanyakan secara tatap muka kepada informan dilokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti mewawancarai dengan menggunakan bahasa informal atau santai, tanpa menggunakan bahasa formal atau baku. Selama wawancara peneliti menggunakan buku pedoman wawancara sebagai proses pengumpulan data dan dalam menekankan secara mendalam prosesnya.



### 3.5.3 Dokumen

Dokumen adalah catatan kejadian sebelumnya. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ini dimaksudkan peneliti adalah pengumpulan data seperti catatan, pengambilan gambar disekitar subjek penelitian yang akan dirisetkan sebagai ulasan dan membuat penyusunan hasil akhir penelitian atau fakta-fakta yang mendorong prosedur penelitian.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 222) bahwa, alat dan instrumen penelitian itu merupakan peneliti itu sendiri, sehingga peneliti seumpama instrumen juga harus diperiksa (*divalidasi*) sampai sejauh mana peneliti mau melaksanakan penelitian. Selain peneliti sendiri, alat yang digunakan ialah panduan wawancara dan dokumentasi seperti alat perekam dan kamera.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman (1984) bahwa aktivitas dalam analisis data penelitian dilakukan secara interaktif. Analisis data dilakukan peneliti bermaksud agar dapat merangkum hasil observasi dan wawancara terkait hasil komunikasi organisasi dalam menjalankan program kerja untuk mensosialisasikan ke masyarakat.

Pada intinya Teknik analisis data menurut Milles and Huberman (1984) terdiri dari:

#### 3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data, peneliti menyederhanakan data untuk melengkapi hasil akhir penelitian dengan lebih mudah. Peneliti melakukan pengecilan data

dengan terlebih dahulu mengumpulkan data dengan melaksanakan observasi dan wawancara. Kemudian dicatat dipilih serta disederhanakan agar lebih mudah untuk dipahami. Menurut Sugiyono (2018: 247) bahwa redaksi data artinya rangkuman, memilah, memfokuskan atas sudut pandang yang terkemuka serta mendapatkan poin dan modelnya.

### **3.7.2 Penyajian Data**

Menurut Sugiyono (2018: 249) bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat didasarkan pada beberapa deskripsi seperti deskripsi singkat, desain, hubungan antar kategori. Pada penelitian ini, peneliti menyusun penyajian data setelah melakukan pengamatan data terkait komunikasi organisasi dalam menjalankan program kerja PWI di Kota Tebing Tinggi dengan menggunakan tabel untuk menemukan identitas informan dan teks pemaparan digunakan untuk dijelaskan secara detail hal yang akan diteliti oleh peneliti di lingkungan kewartawan tersebut.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan**

Menurut Sugiyono (2018: 253) menyebutkan setiap kesimpulan yang dikemukakan diawal sifatnya masih sementara dan akan berubah bisa ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data seterusnya.

Setelah data terkumpul dan digabungkan maka data dianalisis untuk diberi makna dengan cara mengklarifikasikannya pada kerangka pemikiran yang kemudian di simpulkan. Peneliti melakukan ini untuk mendapatkan kesimpulan pada penelitian, maka peneliti harus menggunakan cara untuk mengamati kembali riset lapangan sehingga mendapatkan hasil kesimpulan.

Kesimpulan yang didapat harus didukung oleh data-data yang konsisten dan valid.

### **3.8 Teknik Pengamatan Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2014: 125) bahwa triangulasi disimpulkan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan cara dan waktu. Teknik pengamatan keabsahan data ini bermaksud untuk mempekirakan tingkat kejujuran (kredibilitas) sehingga dapat di pertanggung jawabkan secara faktual. Peneliti menggunakan uji kredibilitas yang di lakukan dengan triangulasi.

Triangulasi ialah teknik pengamatan keabsahan data yang memanfaatkan bentuk yang jelas pada umumnya. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data yang berarti menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda serta hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan dalam kemurnian serta keabsahan data terjamin.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan, serta data-data hasil observasi dan wawancara mendalam, maka peneliti menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Peranan komunikasi organisasi dalam menjalankan program kerja di PWI Tebing Tinggi sudah berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa program kerja yang masih belum terealisasi maka peranan komunikasi organisasi ini menjadi penting agar dapat terus tumbuh dan berkembang. Maka perlu mengembangkan teknik persuasif dan *open leadership* yang bersifat demokratis.
2. Faktor-faktor pendukung komunikasi organisasi dalam menjalankan program kerja di PWI Tebing Tinggi adalah tingkat kejujuran dan kepercayaan, serta musyawarah dan mufakat. Sedangkan, faktor penghambat komunikasi organisasi dalam menjalankan program kerja di PWI Tebing Tinggi adalah sikap egois dan ingin menang sendiri, serta komunikasi yang kurang intens dan kurang efektif karena berbasis *WA*. Terlebih pada era maraknya hoaks dan ujaran kebencian seperti sekarang ini.

## 5.2 Saran

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, adapun saran yang dipaparkan sebagai berikut:

*Pertama*, untuk perencanaan dan evaluasi lengkap harus dilaksanakan maka komunikasi yang terjadi sebagai faktor pendukung dan penghambat roda organisasi yang akan berjalan lebih baik dari periode sebelumnya. Maka, Disarankan agar jika timbulnya beberapa faktor penghambat yang dilihat dalam penelitian perlu melakukan evaluasi program kerja supaya komunikasi organisasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan, perencanaan, serta evaluasi program kerja.

*Kedua*, untuk peranan komunikasi dalam organisasi ini manjadi perlu lebih sering untuk berkumpul secara langsung tidak hanya di *WA Group* saja. Bahkan untuk peranan anggota harus memiliki peran tanggungjawab masing- masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, P, & Nugroho, A. S. (2018). Implementasi Kode Etik Jurnalistik Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dalam Meningkatkan Profesionalisme Kerja Reporter (Studi di Jambi TV). *Disertasi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Akbar, Purnomo Setiady. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A.W, Rahim. (2018). Organisasi Memberikan Pekerjaan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur.
- Barus, Arihta Br. (2006). Peranan Komunikasi dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja pada Hotel Super Indah Tebing Tinggi. *Skripsi*. Universitas Medan Area, Medan.
- Cangara, Hafied. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darsyah, F. (2012). Efektivitas Komunikasi Organisasi dalam Pelaksanaan Program Kerja Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Rangsang Barat Periode 2008-2011. *Skripsi*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Effendy, Onong Uchjana. (1993). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Fahmi, Irham. (2013). *Karakter Organisasi, Teori, Aplikasi, dan Kasus*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Firdaus, A. J. Siregar, E. S. F, Pratiwi, T, & Sahputra, D. (2021). Peran Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Organisasi. *Tabularasa, Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3 (2), Hal: 134-140.
- Hanief, Saha Ghafur. (2021). *Organisasi dan Birokrasi Transformasi untuk Profesionalisme Pelayanan Publik*. Malang: Intrans Publishing.
- Hastuti, Wulandari Dwi. (2016). *Peran Organisasi Wartawan dalam Usaha Meningkatkan Profesionalisme Wartawan (Studi Kasus Pada PWI dan AJI Jogja dalam Usaha Meningkatkan Profesionalisme Wartawan)*. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hia, M, Riang. (2019). Pola Komunikasi dan Interaksi Keluarga dalam Penggunaan Smartphone di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Belawan. *Skripsi*. Universitas Medan Area, Medan.
- Karo, Amilia, Lestari, Br. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Perusahaan Pada PT. Bank di Medan. *Tugas Akhir*. Universitas Sumatera Utara, Medan.

- Ginting, K. M. (2002). Peranan Komunikasi dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Kerja pada PT. Askrimdo (Persero). *Skripsi*. Universitas Medan Area, Medan.
- Liliweri, Alo. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Manika, N. D. (2018). *Strategi Wartawan Online dalam Mencegah Berita Hoax*. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, I (2), Hal: 39-56.
- Muhammad, Arni. (2007). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi: Bentuk Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Negoro, Noor Bekti. (2017). Penerapan Kode Etik Jurnalistik Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) oleh Wartawan *Infotainment Cek & Ricek*. BS thesis. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jakarta.
- Ningrum, Mardani Eka. (2020). *Peranan Komunikasi Internal di Lingkungan Kerja*. *Indept: Jurnal Industri Elektro dan Penerbangan*, Vol. 3, No.1.
- Rahayu, D, Anita. (2018). Hambatan Komunikasi dalam Mencapai Tujuan Organisasi. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Rahmansari, Riskyta. (2017). Penggunaan Aplikasi Whatsapp dalam Komunikasi Organisasi Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Sidoarjo. *JIMPKS: Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, Vol. 1, No. 2.s
- Redi, Panuju. (2001). *Komunikasi Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Retaduari, E. E. A. (2013). Hubungan Keanggotaan Wartawan dalam Organisasi Pers dengan Pengetahuan tentang Kode Etik Jurnalistik (Studi Eksplanatif terhadap Wartawan Anggota PWI Cabang Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Hal: 1-16.
- Ruliana, Poppy. (2020). *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Depok: Rajawali Pers.
- Sahputra, D. (2022). Peran Wartawan dalam Perlindungan Hak Anak Perspektif Undang-Undang Pers. *Perspektif*, 11 (1), Hal: 25-34.
- Sahrir, M. (2020). Konstruksi Penerapan Uji Kompetensi Wartawan dalam Menegakkan Profesionalisme Anggota PWI Sumatera Utara. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Simanjuntak, Inggita M. (2000). Peranan Komunikasi untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja pada Sekretariat Wilayah/Daerah TK II Dairi. *Skripsi*. Universitas Medan Area, Medan.
- Wursanto, Ignasius. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi Edisi 1*. Yogyakarta: Andi.

**Sumber Internet:**


<https://sumut.antaranews.com/berita/292322/pwi-dan-ijti-tebing-tinggi-bagi-bagi-masker-kepada-warga>

<https://palapapos.co.id/listing/view/7305/4/pwi-dan-ijti-tebing-tinggi-gelar-pelatihan-journalist-goes-to-school>

<https://www.pwi.or.id/detail/26/Sekilas-Sejarah-Pers-Nasional>







**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Kampus I : Jalan Kolem Akbar 1 Medan Estate, Jalan PBM Nomor 1 ☎ (061) 7366478, 7360168, 7364346, 7366781, Fax (061) 7369968 Medan 20222  
Kampus II : Jalan Sialabudin Nomor 70 / Jalan Sei Garuda Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

---

Nomor : 067- /FIS.3/01.10/1/2022 24 Januari 2022  
Lamp. : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth,  
**Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI)**  
**Tebing Tinggi**

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :


Nama : Asma Yanilah  
N P M : 188530087  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor Sekretariat Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kota Tebing Tinggi, dengan judul Skripsi Komunikasi Organisasi Dalam Menjalankan Program Kerja Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) di Kota Tebing Tinggi Periode 2018-2021

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area


Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



**Dr. Ertan Juliana Hasibuan, M.Si**

CC : File,-





Sekretariat : Komplek Gedung Museum, Jalan Gereja Kota Tebingtinggi HP. 08126357655 – 085297950008 Email : pwitebingtinggi@gmail.com

Tebing Tinggi, 29 Maret 2022

Nomor : 459/PWI-K/TT/III/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth :  
Bapak/Ibu Direktris Universitas Medan Area  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Di-

Tempat

Sehubungan dengan Surat Bapak/Ibu Direktris Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 092/FIS.3/01.10/1/2022 Tanggal : 24 Januari 2022 Perihal : Pengambilan Data/Riset di Sekretariat Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, yang dilaksanakan oleh :

Nama : ASMA YANILAH  
N P M : 188530087  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Berkaitan dengan hal tersebut diatas kami Persatuan Wartawan Indonesia Kota Tebing Tinggi siap membantu sepenuhnya berkaitan dengan Judul Penelitiannya, sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan yang berlaku.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KETUA PERSATUAN WARTAWAN INDONESIA  
KOTA TEBING TINGGI

ABDULLAH SANI HASIBUAN, S.Sos

-cc file

## PERTANYAAN WAWANCARA

### Informan Utama

1. Bagaimana menjalankan program kerja Bapak selaku ketua PWI Tebing Tinggi periode 2018-2021 dalam membangun komunikasi sesama pengurus?
2. Bagaimana kebijakan Bapak selaku ketua PWI Tebing Tinggi periode 2018-2021 dalam membangun kebersamaan dengan anggota?
3. Bagaimana PWI Tebing Tinggi menjalankan program kerja yang berkaitan dengan meningkatkan profesionalisme wartawan?
4. Bagaimana progress profesionalisme wartawan di Tebing Tinggi?
5. Bagaimana tolak ukur Bapak selaku ketua PWI Tebing Tinggi dalam mengukur kinerja anggota?  
menulis bisa dikeluarkan dari organisasi PWI secara resmi atau legal.
6. Bagaimana PWI Tebing Tinggi dalam memandang media di era disrupsi digital?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi dalam menjalankan program kerja PWI Tebing Tinggi?
8. Bagaimana peranan komunikasi dalam menjalankan program kerja PWI Tebing Tinggi?
9. Bagaimana PWI Tebing Tinggi dalam melakukan pembagian dan koordinasi tugas?
10. Apakah setelah selesai kepemimpinan berlanjut dengan audiensi untuk pengenalan pemimpin baru?

### **Informan Kunci**

1. Berapa kali Uji Kompetensi Wartawan (UKW) dilaksanakan dalam setahun?
2. Siapa saja yang bisa mengikuti (UKW) yang dilaksanakan PWI Tebing Tinggi?
3. Apa saja Hambatan dalam pelaksanaan (UKW) di Tebing Tinggi?
4. Mengapa pelaksanaan UKW begitu penting bagi PWI Tebing Tinggi?
5. Bagaimana metode pelaksanaan (UKW) di PWI Tebing Tinggi?
6. Apakah program kerja (UKW) masih sejalan dengan perkembangan media saat ini?
7. Apakah kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan anggota PWI Tebing Tinggi meningkat setelah mengikuti (UKW)?
8. Apakah ada program kerja lain dari PWI dalam upaya peningkatan Jurnalistik?
9. Dalam perencanaan, pelaksanaan, dan LPJ/evaluasi setiap program kerja, apakah berjalan dengan baik?
10. Mengapa perencanaan dilakukan setahun sebelum pelaksanaan dan evaluasi?

### **Informan Pendukung**

1. Bagaimana pendapat anda tentang etika anggota wartawan PWI di Kota Tebing Tinggi dalam menulis berita?
2. Menurut anda, Bagaimana citra PWI Tebing Tinggi, baik secara internal maupun eksternal di Kota Tebing Tinggi?

### **CATATAN:**

Pertanyaan wawancara diatas merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan wawancara di lapangan. Karena itu, pertanyaan diatas dapat dikembangkan dalam wawancara atas dasar kebutuhan peneliti di lapangan.

## HASIL WAWANCARA

### Abdullah Sani Hasibuan

#### Informan Utama

1. Iya, Namanya program kerja itu tentunya untuk PWI Tebing Tinggi sendiri mungkin hanya ada beberapa poin:

*Pertama*, selalu mengadakan HPN (Hari Pers Nasional) jadi baru beberapa hari yang lalu dilakukan di Sulawesi. Untuk program kerja ini tentunya sudah mempunyai program dan sudah mempunyai jadwal-jadwal tertentu yang hari puncaknya 9 Februari yang dihadiri oleh bapak presiden untuk program ini tidak susah dalam pembuatan anggaran karena anggaran turun dari pemerintah kota mungkin untuk seluruh anggota pwi Bersama pengurustinggal menyesuaikan diri untuk keberangkatan dimana HPN itu berlangsung. Untuk program kerja lainnya, seperti kegiatan bansos (bantuan sosial) dan itu juga sudah terprogram tinggal nanti sama pengurus dan anggota pwi akan Bersama-sama menyalurkannya ke anak yatim atau ke fakir miskin dan janda-janda wartawan.

2. Kalau membangun kebersamaan disini tentunya butuh kepercayaan dan kejujuran apa yang diamanahkan ke Ketua termasuk saya sendiri harus disampaikan sedetail-detailnya, sejujur-jujurnya jangan ada yang ditutupi, kalau pun nanti ada informasi dan program iya tentunya sama-sama dipecahkan didalam forum dan kami biasanya melakukan rapat dilakukan setiap ada kegiatan atau rapat pertiga bulan dan disitulah kita pecahkan bersama-sama dan bukan berarti ketua memutuskan itu seluruhnya, tidak ya. Karena disitu itu keputusan diambil dari suara terbanyak, maka tidak ada bertanya-tanya lagi atau terjadi konflik jadi sudah disepakati didalam rapat tersebutlah.
3. Wartawan ini Namanya profesi juga untuk keahlian jadi ada beberapa hal yang kami lakukan untuk wartawan ini sendiri seperti pelatihan-pelatihan cara menulis yang benar cara berhadapan dengan orang dan yang terpenting melakukan Uji Kompetensi Wartawan (UKW) khusus untuk pwi sendiri sudah hamper 90-99% sudah mendapat UKW maupun tingkat muda, madiyah, dan utama serta disini untuk ketingkatannya bertahap setelah 2 tahun baru boleh naik ketahap selanjutnya.
4. Nah, progress profesioalisme nya ini harus menunjukkan dirinya sendiri juga dan untuk di pwi sendiri tidak menolak kemungkinan balik ke diri sendiri lagi bagaimana dia meningkatkan diri nya karena selain dari ini kan wadah kan pwi ini dan dia ada namanya masing-masing media untuk menggabung didalam PWI ini. Dan balik lagi ya diri sendiri.

5. Tolak ukur itukan kita buat disini iya tentunya kita selalu menjadi orang yang terus-menerus membuat berita tentu saja kita pantau dari situ dan yang tergabung di PWI ini harus yang aktif. Nah, kalau dia tidak aktif dalam jangka waktu 6 bulan tidak menulis bisa dikeluarkan dari organisasi PWI secara resmi atau legal.
6. Disrupsi ini termasuk secara cepat ya didalam kecepatan itu iya tentunya harus hati-hati karenakan media digital sudah banyak makanya banyak problem yang tidak bener dan terseretlah ke masalah hukum makanya ada diera digital berbedaan mana produk media dan mana produk warga begitu seperti social media inilah kan cepat tetapi media ini seumpama siaran langsung yang biasa warga buat dari facebook itukan belum lengkap. Nah jadi yang kita lakukan adalah cepat, tepat, dan tidak salah (hoax).
7. Kalau pendukungnya iya kita jelas banyak dari pemerintah kota, kebun dan ada beberapa proyek CSR Inalum untuk segala bantuan anggaran dan kalau semua terpenuhi tentu saja bisa dilakukan apa saja. Dan untuk penghambatnya, mungkin hanya waktu pandemi kegiatan HPN dilakukan secara daring (tidak langsung). Penghambat dari organisasi lain yang mengatakan untuk apa UKW dan itu masih ada wartawan dengan wartawan sebenarnya dalam artian kami membuat UKW tidak hanya berpatokan pada wartawan PWI saja namun juga bisa dengan wartawan diluar PWI asalkan dia mempunyai media dan surat media dan balik lagi kepada mereka yang belum siap mengikuti UKW ada saja cara mereka untuk membuat permasalahan dan itu sering terjadi dan mereka tidak berani secara langsung.
8. Untuk peranan komunikasi itu sendiri hamper setiap hari jumpa, dan komunikasi antar kami juga sering dari WhatsApp Group dan untuk peranan komunikasi dalam menjalankan program kerja ini alhamdulillah sejauh ini baik-baik saja belum terjadi konflik yang akan memecahkan beberapa anggota apalagi dalam menjalankan program yang telah tersusun juga masih baik-baik saja.
9. Untuk pembagian dan koordinasi tugas itu seperti ketua tugasnya hanya menerima inspirasi semua anggota kan contohnya kan ketua itu penanggungjawab suatu kegiatan misalkan pembuatan proposal itu ya sekretaris, keuangan dan pembiayaan tentu ya ke bendahara, dan untuk kegiatan program kerja mempunyai seksi-seksinya dan mereka membentuknya melalui koordinator dari ketua baru bisa mencairkan dana dan pembuatan proposal.

10. Tentu saja, kepemimpinan yang baru akan audiensi dan akan di sampaikan secara lisan oleh kepemimpinan lama kepada walikota pemko serta atas bantuan dana hibah yang diberikan untuk pelaksanaan konferensi PWI Kota Tebing Tinggi.

## **Ismail Batubara**

### **Informan Kunci**

1. Kegiatan UKW baru dilakukan sekali pada periode 2018-2021 dan belum tentu dilakukan setiap tahunnya walaupun ada itu yang mengadakan provinsi.
2. Bebas, dengan persyaratan harus ada rekomendasi dari media itu kunci utamanya, dan kalau dia tidak mempunyai media maka dia tidak bisa mengikuti UKW itu sendiri.
3. Hambatannya termasuk peserta yang mengikuti UKW. Untuk teknis waktu dan tempat tidak ada masalah.
4. UKW saat ini sudah menjadi tuntutan profesi pemerintah melalui dewan pers sudah mengharuskan wartawan untuk UKW.
5. Metode nya seperti kita sudah mengumumkan adanya UKW kita undang pesertanya lalu untuk tim pengujian kita bisa konsultasi ke pwi sumut ke pusat dan untuk yang menguji itu iya memang betul-betul ada dosen praktisi jurnalis memang orang-orang yang sudah ada sertifikat untuk menguji oleh dewan pers.
6. Masih, karena media sekarang bahkan dewan pers sedang genjar-genjarnya memverifikasi media maupun online atau langsung (surat kabar) jadi dewan pers itu nanti yang mengetahui ini media-media yang sudah terdaftar didewan pers.
7. Tentu saja, karena mereka telah mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang kewartawanan dalam mengikuti UKW.
8. Ada, waktu itu di buat pada tingkatan SMA untuk lebih mengenalkan jurnalistik di era remaja dalam penulisan karya ilmiah. Dan akan dibuat pada tingkatan SMP seperti pengenalan dasar-dasar jurnalistik.
9. Untuk perencanaan nya sendiri tentu saja sudah dirancang dari setahun sebelum pelaksanaan berlangsung pastinya sudah dirancang sebaik mungkin serta evaluasi atau LPJ yang dibuat untuk bukti bahwa kegiatan ini memang benar dilaksanakan. Untuk kejauh ini alhamdulillah belum

pernah terjadi kejanggalan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi setiap kegiatan/program kerja.

10. Perencanaan ini disusun atau di rapat di akhir tahun. Nah, untuk memudahkan pembuatan proposal kegiatan program kerja tahun selanjutnya maka dirancanglah program apa yang akan di laksanakan ditahun depannya.

### **Suhendi**

#### **Informan Pendukung**

1. Menurut saya, pwi termasuk organisasi kewartawanan yang emang banyak meliputi beberapa media namun mereka jarang mewawancarai kami sebagai narasumber mereka ketika ada isu-isu yang terjadi di sekitaran kota ini.

### **Dhani**

#### **Informan Pendukung**

1. Citra pwi untuk saat ini sudah baik, karena yang saya lihat pun mereka baik-baik saja untuk eksternal nya, walaupun untuk internal mereka saya kurang mengetahui bagaimana citra didalamnya.





Wawancara: Peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan utama Bapak Abdullah Sani Hasibuan, terkait penelitian di Kantor Sekretariat PWI Tebing Tinggi pada Selasa, 15 Februari 2022.



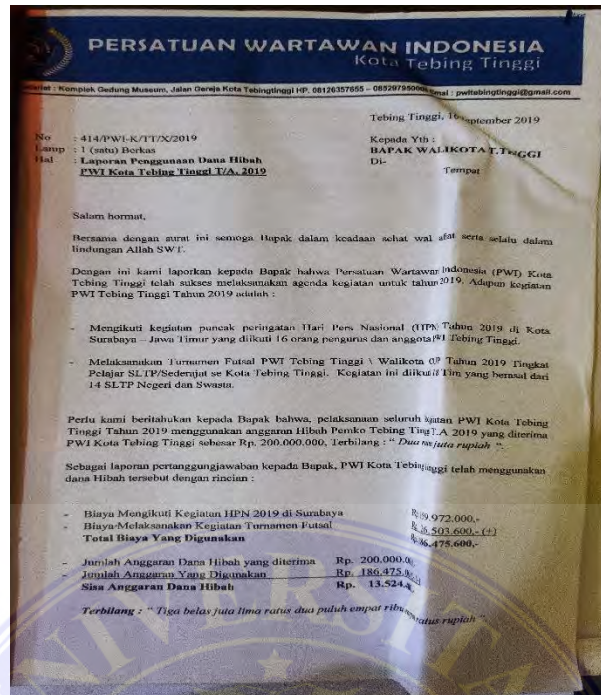
Diabadikan: Sekretariat PWI Tebing Tinggi dengan Bapak Ismail Batubara sebagai informan utama dalam penelitian usai melakukan wawancara di ruangan Kantor Sekretariat, Jl. Gereja. Kota Tebing Tinggi pada Senin, 14 Maret 2022.



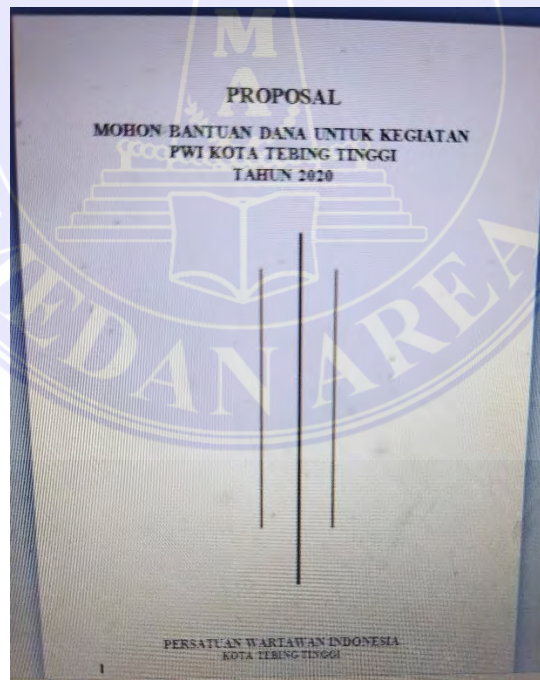
Peneliti telah selesai mewawancarai Informan Pendukung dalam penelitian dengan Bapak Suhendi ditempat beliau berjualan atau lebih tepatnya didepan Kantor PWI Tebing Tinggi pada Senin, 7 Maret 2022.



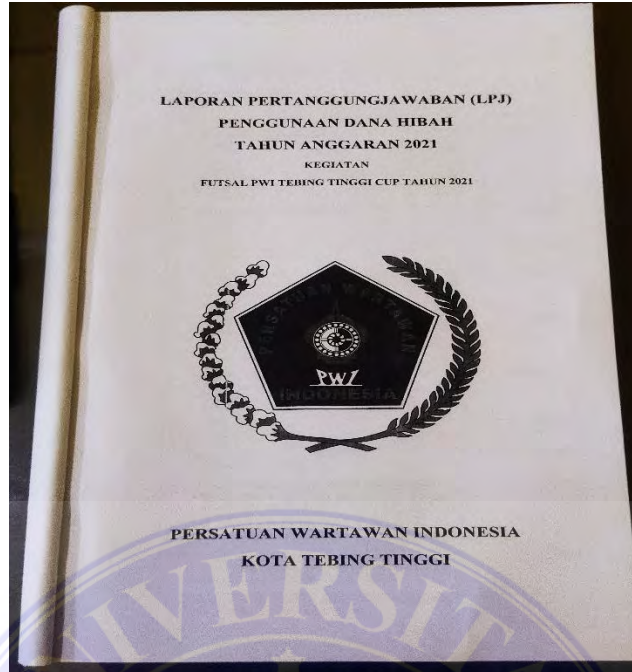
Wawancara dengan Informan Pendukung selanjutnya Bapak Dhani dikedai kopi miliknya terlihat peneliti mengabadikannya sebagai lampiran dokumentasi penelitian pada Senin, 7 Maret 2022.



Laporan penanggungjawaban/evaluasi dana hibah program kerja PWI Kota Tebing Tinggi periode 2019, yang foto peneliti atas izin yang diberikan  
Sumber: Sekretariat PWI Kota Tebing Tinggi



Proposal untuk pelaksanaan program kerja/kegiatan PWI Kota Tebing Tinggi Tahun 2020 kepada Pemerintahan Kota Tebing Tinggi, foto diambil dalam bentuk gambar dokumen.  
Sumber: Sekretariat PWI Kota Tebing Tinggi



Laporan penanggungjawaban(LPJ) dana hibah tahun 2021 program kerja Futsal PWI Tebing Tinggi 2021, foto diambil atas izin langsung.  
Sumber: Sekretariat PWI Kota Tebing Tinggi



Momentum: Kegiatan mewawancarai penanggungjawab pesantren dibidang UMKN Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Senin, 21 Februari 2022, berketepatan meninjau kegiatan UMKM  
Sumber: Peneliti, 2022.



Ketua PWI dan IJTI Kota Tebing Tinggi bersama unsur pengurus saat membagikan masker gratis di Jalan Sutomo Kota Tebing Tinggi.

Sumber: PALAPAPOS/Ronald Pasaribu



PWI bersama IJTI Kota Tebing Tinggi saat menggelar pelatihan singkat Journalist Goes To School di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.

Sumber: PALAPA POS/Ronald Pasaribu



**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 458/PWI-K/TT/III/2022**

Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ASMA YANILAH  
N.P.M : 188530087  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dan diterangkan selanjutnya bahwa nama tersebut diatas benar Mahasiswa dari Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan telah selesai melaksanakan Riset di PWI Kota Tebing Tinggi yang dimulai dari Tanggal 15 Februari 2022 dan selesai pengambilan data pada Tanggal 14 Maret 2022.

Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan diberikan kepadanya untuk dapat dipergunakan untuk melengkapi persyaratan administrasi sepertiunya.

Tebing Tinggi, 29 Maret 2022

**KETUA**  
**PERSATUAN WARTAWAN INDONESIA**  
**KOTA TEBING TINGGI**



**ABDULLAH SANI HASIBUAN, S.Sos**

-cc file